

Bidang Unggulan : Ilmu Non Kependidikan

Kode / Nama Rumpun : 613/Humaniora

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**  
*Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the  
Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia*



**PENGEMBANGAN MODEL ILMU SOSIAL *PROFETIK* BERBASIS  
*INDIGENEOUSASI* DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNY : SUATU STUDI  
KOMPARASI DENGAN FISIPOL UGM, FISIPOL UNHAS, DAN FISIPOL USU**

**Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun**

Tim Peneliti

Ketua :

Nasiwan, M.Si. (NIDN. 0017046505)

Anggota

1. Cholisin, M.Si. (NIDN. 0017046505)

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Model Pengembangan Ilmu Sosial Profetik Berbasis  
Indegeneous di Fakultas Ilmu Sosial UNY : Suatu Studi  
Komparasi dengan Fisipol UGM, Fisipol UNHAS, dan  
FISIPOL USU

**Peneliti/Pelaksana**

Nama Lengkap : NASIWAN M.Si  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0017046505  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Nomor HP : 081578007988  
Alamat surel (e-mail) : nasiwan3@gmail.com

**Anggota (1)**

Nama Lengkap : Drs. CHOLISIN M.Si.  
NIDN : 0001085508  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Institusi Mitra (jika ada) : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 65.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 65.000.000,00

Mengetahui,  
Direktur PIU IDB UNY




(Dr. Slamet Widodo, S.T, M.T.)  
NIP/NIK 197611032000031001




Yogyakarta, 9 - 11 - 2015

Ketua,




(NASIWAN M.Si)  
NIP/NIK 19650417 2002121001

Menyetujui,  
Kepala LPPM UNY



(Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd)  
NIP/NIK 196211111988031001



## **Abstrak**

Tujuan penelitian pada tahun kedua adalah untuk menerapkan Kurikulum Ilmu Sosial profetik melalui uji coba terbatas di berbagai jurusan di Fakultas Ilmu Sosial FIS (Universitas Negeri Yogyakarta) dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang penelitian ini adalah lahirnya ilmu sosial yang memiliki teori-teori, konsep-konsep digali dari kasanah, kekayaan nilai, perilaku, fenomena, peristiwa, relasi sosial yang hidup dan tumbuh di bumi Indonesia. Dengan hadirnya teori-teori ilmu sosial yang berbasis pada konteks keindonesian (indegeneous) maka terbuka peluang lebih besar untuk dapat berkontribusi menyelesaikan berbagai problem sosial yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, seperti problem di bidang pendidikan yang sering disinyalir gagal melahirkan generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme, kemandirian, berkarakter.

Sedangkan target khusus dari penelitian ini pada tahun kedua adalah implementasi uji coba terbatas blue print kurikulum Ilmu Sosial Profetik yang telah dihasilkan dari penelitian tahun pertama di FIS UNY. Yakni model pengembangan ilmu sosial profetik dalam bentuk blue preint kurikulum Ilmu Sosial berbasis indigeneousasi yang akan berperan besar dalam rangka menyusun kurikulum baru di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Metode yang dipakai untuk mencapai tujuan adalah metode Research and Development (Thiagarajan, S., et, al., 1974) yang dikenal dengan model 4-D (Four-D Models) yang dimodifikasi dengan R & D dari (Borg & Gall, 1983). Fase-fase penelitian meliputi: fase Define; fase Design; fase Develop dan fase Disseminate, dilengkapi dengan metode Fenomenologi. Melalui keempat tahap utama pengembangan telah dihasilkan keluaran berupa suatu buku blueprint kurikulum model pengembangan Ilmu Sosial Profetik berbasis Indigeneousasi, dalam rangka melahirkan konsep- teori ilmu sosial yang mampu dipakai untuk menjelaskan berbagai persoalan sosial di Indonesia, dengan perspektif teoritis dan solusi yang sesuai dengan kearifan lokal serta kondisi sosial budaya yang hidup dan tumbuh di masyarakat Indonesia.

*Key Words : Model Pengembangan, Kurikulum, Ilmu Sosial Profetik, Indigeneous*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	ii
<b>ABSTRAK</b>	iii
<b>DAFTAR ISI</b>	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	3
3. Pembatasan Masalah	4
4. Rumusan Masalah	4
5. Tujuan Khusus Penelitian	5
6. Urgensi Penelitian	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
1. Konsepsi Ilmu Sosial Profetik	8
2. Wacana, pengetahuan dan kekuasaan	11
3. Hegemoni Teori Sosial Barat	12
4. Persoalan Ilmu Sosial dalam Perkembangannya di Indonesia	14
5. Orientalisme: Pandangan Barat terhadap Timur	15
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
1. Desain Penelitian	18
2. Tempat dan Waktu Penelitian	19
3. Subyek Penelitian	19
4. Metode Pengumpulan Data	19
5. Teknik Analisis Data	20
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
1. Pengantar	23
2. Contoh Deskripsi Implementasi Model Pengembangan Ilmu Sosial Profetik di Jurusan PPkn FIS UNY.	24
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan	25
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang masalah

Keluaraan penelitian unggulan perguruan tinggi tahun pertama telah menghasilkan *blue print* kurikulum Pengembangan Model Ilmu Sosial Profetik. Produk penelitian ini merupakan respon dan tanggungjawab intelektual team peneliti menghapdai dinamika perkembangan Ilmu Sosial dan sekaligus ikhtiar untuk memberikan kontrobusi dan solusi berbagai persoalan sosial dan politik melalui medium pendidikan. Hal tersebut seiring dengan perkembangan pemikiran dan permasalahan yang dihadapi oleh manusia, ilmu sosial berkembang sangat dinamis, terutama di negara-negara yang tradisi berpikirnya telah mapan. Paradoksnya, justru di negara-negara berkembang (negara bekas jajahan) tradisi itu tidak berkembang. (Syed Hussein Al attas 2012:15) mengemukakan keprihatinanya atas fakta tersebut, impor besar-besaran konsep dan teori-teori sosial dari negara-negara barat tanpa adanya upaya untuk memodifikasii dan adaptasi menjadi faktor lemahnya perkembangan ilmu sosial di negara-negara berkembang.

Dominasi pengetahuan barat ini menimbulkan pola hubungan yang tidak setara antara masyarakat barat dengan masyarakat non barat yang berada di negara-negara dunia ketiga. Studi-studi yang dilakukan oleh Arturo escobar di Amerika Latin misalnya penguasaan teori-teori modernisasi dalam membangun pertanian masyarakat di negara-negara dunia ketiga tidak menyebabkan masyarakat dunia ketiga berada dalam kehidupan yang lebih baik.

Wacana pengetahuan barat yang dominan ini seperti inilah yang menyebabkan munculnya kesadaran baru di masyarakat dunia ketiga termasuk di Indonesia untuk mengkritisi pengetahuan barat dan selanjutnya memunculkan upaya Indegenisasi Ilmu sosial termasuk di Indonesia. .

Perkembangan indegenisasi ilmu sosial di Indonesia sejak jaman orde lama sampai saat ini, mengalami stagnasi. Salah satu sebabnya adalah Kurang kreatif dan perilaku inferioritas para ilmuwan sosial Indonesia menyebabkan melambatnya diskursus alternatif. Kegamangan dalam membangun jatidiri ilmu sosial yang sesuai dengan konteks Indonesia mengalami pelambatan, kalau tidak dikatakan mengalami kejumudan. Perkembangan ilmu sosial di Indonesia termasuk yang lambat

bila dibandingkan perkembangan ilmu ini di negara-negara berkembang lainnya. Pengaruh Barat atau Eropa sangatlah dominan dalam politik akademik dan tradisi riset ilmu-ilmu sosial Indonesia. Tingkat ketergantungan pada teori-teori sosial Eropa sangat tinggi, akibatnya proyek merumuskan diskursus alternatif ilmu sosial atau yang dikenal sebagai proses pribumisasi ilmu sosial (indegenisasi) lagi-lagi mengalami kebuntuan.

Hal yang sangat memprihatinkan adalah kenyataan bahwa sangat sedikit ahli ilmu sosial Indonesia yang mampu menggali, merumuskan, dan menyusun teori-teori ilmu sosial yang asli dari kehidupan masyarakat Indonesia sendiri. Ironisnya, para ahli ilmu sosial asing tertarik pada karakteristik masyarakat Indonesia sehingga mereka menjadi ahli tentang Indonesia (Indonesianis) dan mampu menelurkan teori-teori sosial tentang Indonesia. Para ilmuwan sosial asing tersebut sebut saja Clifford Gertz, William Lidle, Daniel S. Lev, dan lain-lain kerap menjadi rujukan bagi ahli sosial Indonesia; Kenyataan yang memilukan memang, karena tuan rumah tidak tahu letak seluk beluk rumahnya sendiri. Ilmuwan sosial Indonesia –sebagaimana pernah dikritik oleh Soejatmoko–teoritisasi masyarakat Jawa yang dilakukan oleh sarjana Barat (seperti Gertz), mengandung banyak kekeliruan karena watak dan tradisi masyarakat Indonesia yang khas, dianalisis dengan teori-teori sosial yang dibangun atas dasar konteks masyarakat Barat. Tingkat ketergantungan intelektual Indonesia terhadap ilmu sosial yang berkembang di Barat sebagai fenomena khas dunia ketiga, sebagaimana dilontarkan Syed Farid Alatas (2006:5-7), tingkat ketergantungan intelektual dapat dilihat baik dari struktur kebergantungan akademis maupun dari relevansi ide-ide yang penuh warna barat. Namun itulah kenyataan, bahwa ahli sosial Indonesia tidak mengenali karakteristik masyarakat di mana ia tinggal. Seakan apa yang terjadi di negaranya sesuatu yang sama dengan apa yang terjadi di negara tempat ia belajar ilmu sosial, sehingga seringkali menggunakan teori-teori sosial untuk memecahkan masalah di Indonesia.

Segelintir ilmuwan sosial yang merasa gelisah dengan apa yang terjadi saat ini. Kuntowijoyo melalui gagasannya untuk melahirkan ilmu sosial alternatif yang disebutnya sebagai ilmu sosial profetik. Sunyoto Usman (1998:1) menyatakan: para ilmuwan sosial sebenarnya sudah lama merasa gelisah mengamati perkembangan ilmu sosial dewasa ini. Pelbagai paradigma, teori, metodologi serta metode penelitian sosial yang ada selama ini dirasakan semakin sukar digunakan untuk membaca atau

membuat analisis yang sistematis terhadap fenomena sosial yang tumbuh kian kompleks. Perangkat-perangkat ilmiah tersebut seakan-akan *stagnant*, hampir tidak menemukan urgensinya. Berangkat dari kegelisahan yang sama, para ilmuwan sosial berusaha mengkaji kembali perangkat-perangkat ilmu sosial modern, serta bila mungkin mengembangkan tumbuhnya ilmu sosial alternatif.

Senada dengan perkembangan ilmu sosial di Indonesia pada umumnya, maka seharusnya yang dipelajari oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi tidak hanya mengadopsi teori-teori ilmu sosial barat. Sudah saatnya mampu melakukan kritik dan inovasi dari perkembangan ilmu sosial yang ada berbagai belahan dunia., yang perkembangannya dapat terjadi dalam hitungan bulan dan minggu, sementara kurikulum di Perguruan Tinggi umumnya belum dilakukan perbaikan pada kurun waktu 5-10 tahun, sehingga dikhawatirkan kurikulum ilmu sosial yang ada, termasuk kurikulum ilmu sosial di Fakultas Ilmu Sosial UNY belum mengakomodasi secara kritis tren perkembangan ilmu sosial di beberapa negara. Untuk membangun mahasiswa yang memiliki karakter kreatif, yang tidak hanya membebek pada teori-teori Barat, maka perlu ada upaya sistematis dari kampus untuk membangun kurikulum yang dapat melahirkan sarjana ilmu sosial bervisi keindonesiaan.

Untuk itu dalam rangka mengembangkan dan implementasi kurikulum FIS perlu diuji cobakan secara terbatas produk penelitian tahun pertama tentang “ Model Pengembangan Ilmu Sosial Profetik di Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Yogyakarta” dalam rangka mencari formula yang terstruktur dan tersistematis guna memperoleh umpan balik serta penyempurnaan cetak biru Kurikulum Ilmu Sosial Profetik guna melahirkan generasi yang memiliki semangat untuk melakukan pribumisasi ilmu sosial.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

- a. Ilmu sosial yang berkembang di Indonesia lebih banyak mengekor kepada perkembangan ilmu dari Barat
- b. Belum diketahui secara akurat perkembangan ilmu sosial yang terjadi di beberapa negara terhadap perkembangan ilmu sosial di Indonesia
- c. Lemahnya kreativitas ilmuwan sosial Indonesia, sehingga tidak melahirkan

- d. Kurikulum ilmu sosial di FIS UNY belum diketahui apakah telah mengakomodasi perkembangan teori-teori sosial yang berkembang di berbagai negara
- e. Belum ada formulasi kurikulum di FIS UNY yang bernuansa untuk membangun lulusan yang memiliki semangat untuk berpikir kreatif dan inovatif berbasis kearifan lokal.
- f. Belum dilakukan uji coba Kurikulum Ilmu Sosial profetik di FIS UNY.

### **3. Pembatasan Masalah**

- a. Implementasi Model Pengembangan Kurikulum Profetik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Pengaruh perkembangan ilmu sosial terhadap perkembangan ilmu sosial di Indonesia, khususnya dalam diskursus akademik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Perkembangan indigenisasi ilmu sosial sejak jaman orde lama sampai saat ini yang mengalami stagnasi
- d. Relevansi kurikulum Ilmu Sosial Profetik dengan Kurikulum di Fakultas Ilmu Sosial UNY.

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi Model Pengembangan Kurikulum Ilmu Sosial Profetik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta?
- b. Bagaimana langkah-langkah implementasi pengembangan model Ilmu Sosial *Profetik* berbasis kearifan lokal (indigenization values) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta?
- c. Bagaimana umpan balik implementasi Kurikulum Ilmu Sosial Profetik berbasis indigenization values dengan kurikulum di Fakultas Ilmu Sosial UNY?

## 5. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk:

- a. Melakukan implementasi Model Pengembangan Kurikulum Ilmu Sosial Profetik di Fakultas Ilmu Sosial Unuiversitas Negeri Yogyakarta.
- b. Mengetahui langkah-langkah implementasi pengembangan model Ilmu Sosial *Profetik* berbasis kearifan lokal (indegeneousasi values) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Mengetahui umpan balik implementasi Kurikulum Ilmu Sosial Profetik berbasis indogeneus values dengan kurikulum di Fakultas Ilmu Sosial UNY?

## 6. Urgensi Penelitian

- a. Mengembangkan diskursus ilmu sosial berbasis masalah keindonesiaan
- b. Mengaktualisasikan upaya indegenisasi ilmu sosial di Indonesia sebagai diskursus alternatif
- c. Bahan masukan terhadap perbaikan kurikulum ilmu sosial di FIS UNY
- d. Produk yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah implementasi Model pengembangan Kuirikulum Ilmu Sosial profetik yang merujuk pada paradigma ilmu sosial proefetik berbasis indogeneousasi pada aras ontologi, epistemologi dan aksiologi. Dengan implemenatasi Kurikulum tersebut melalui kegiatan pemebelajaran diharapkan mampu mengembangkan paradigma ilmu sosial profetik berbasis indogeneousasi yang memiliki kontribusi pada pengembangan dan inoivasi ilmu Sosial lebih khusus lagi ilmu sosial yang dikonstruksi dari fenomena dan fakta yang sesuai dengan konteks keindonesian. Pandangan seperti ini sejalan dengan program 7 in 1 dan riset unggulan UNY, seperti dinyatakan pada RIP UNY bidang Sosiio Humaniora yakni peningkatan kualitas kesadaran masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal.

Luaran yang akan direalisasikan dari hasil penelitian multi tahun ini secara ringkas digambarkan dalam Tabel berikut:



nuhaT	narauL
amateP	umII mulukiruk tnirpeulb kudorP )isasBoenegedni sisavreb forP laisoS (lakol nafiraek
audeK	mulukiruK ledom satabret aboc ijU aparebeb id (kiteforP laisoS umII) SIF gnay idutS margorP nad nauruJ YNU SIF id ada gnay naveler

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Perhatian para ilmuwan sosial dan para akademisi terhadap perkembangan ilmu sosial alternatif dengan menghadirkan suatu diskursus alternatif beberapa tahun terakhir adalah merupakan tonggak dan momentum penting yang memberikan peluang bagi hadirnya suatu ilmu sosial yang terlepas dari dominasi ilmu sosial barat. Urgensi lahirnya suatu ilmu Sosial alternatif antara lain dilatar belakangi oleh kemandegan -kegagalan atau setidaknya kekuaranganakuratan teori-teori ilmu sosial serta konsep-konsep ilmu sosial yang diimpor dari barat untuk menjelaskan berbagai fenomena yang ada dalam masyarakat Indonesia. Serta minimnya kontribusi ilmu sosial hasil impor tersebut pada pemecahan dan solusi pada berbagai persoalan sosial yang muncul di Indonesia.

Kondisi *state of the art* ilmu sosial yang dilukiskan tengah mengalami keerbenggunaan ‘*captive mind*’ meminjam istilah yang digunakan oleh Naguib al Attas, mendorong beberapa cendekiawan di Indonesia untuk mengembangkan ilmu sosial alternatif diantaranya ilmu sosial kritis termasuk di dalamnya Ilmu Sosial Profetik. Melalui Ilmu Sosial Profetik, perhatian teori dan konsep yang ditawarkan oleh ilmu sosial tidak berhenti pada aras menjelaskan mengapa terjadi suatu perubahan sosial atau sekedar mendorong terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat tanpa kejelasan nilai. Ilmu Sosial Profetik mendorong terjadinya perubahan yang dikerangkai oleh nilai-nilai profetik dengan tiga core values yakni liberasi, humanisasi dan transendensi. (Kuntowijoyo, 2006. Syed Farid, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh LIPI dibawah Program MOST dengan topik “Refleksi Penelitian-Penelitian Ilmu Sosial dan Kemanusiaan di Indonesia”, menunjukan bahwa para peneliti dan hasil penelitian ilmuwan sosial baik pada masa colonial maupun pas colonial belum terbebas dari pengaruh rezim yang berkuasa, ilmuwan sosial sering kali menjadi pelayan rezim, sehingga hasil rishtnya tidak memiliki independensi yang tinggi. Sedangkan pada masa Era Orde Baru dan Paska Orde Baru para Ilmuwan Sosial sebagian besarnya bersikap pragmatis melayani kebutuhan pasar, semakin sedikit ilmuwan sosial yang tetap menjaga idealisme. (Riwanto Tirtosudarmo, 2012).

## 1. Konsepsi Ilmu Sosial Profetik

Persoalan serius yang dihadapi oleh ilmuwan sosial di Indonesia adalah bagaimana menghadirkan ilmu sosial yang mampu melakukan transformasi? Mengapa perlu menfokuskan pada pertanyaan ini. Hal ini dikarenakan ilmu sosial pada dekade ini masih mengalami kemandekan. Ilmu sosial yang dibutuhkan adalah bukan hanya mampu menjelaskan fenomena sosial, namun juga mentransformasikan fenomena sosial tersebut, kearah mana transformasi dilakukan, untuk apa dan oleh siapa? Menurut refleksi Kuntowijoyo dalam menghadapi persoalan ini ilmu sosial akademis dan ilmu sosial kritis, belum bisa memberikan jawaban yang jelas. ( Kuntowijoyo, 2006:86, AM Saefuddin, 2010:39-49).

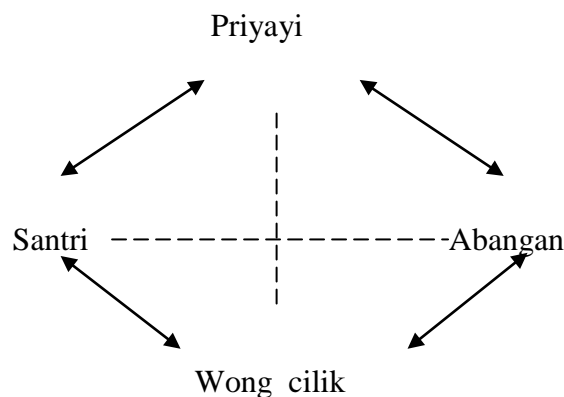
Jalan keluar yang ditawarkan oleh Kuntowijoyo adalah dengan membangun ilmu sosial profetik, yaitu suatu ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa. Oleh karena itu ilmu sosial profetik, tidak sekedar mengubah demi perubahan, tetapi mengubah berdasarkan *cita-cita etik* dan *profetik* tertentu. Dalam pengertian ini maka ilmu sosial profetik secara sengaja memuat kandungan nilai dari cita-cita perubahan yang diidamkan masyarakatnya. Menurut Kuntowijoyo arah perubahan yang diidamkan adalah didasarkan pada cita-cita humanisasi/emansipasi, liberasi dan transendensi, suatu cita-cita profetik yang diderivasikan dari misi historis Islam sebagaimana terkandung dalam surat Ali Imron ayat 110. ( Kuntowijoyo, 2006:87).

Dengan Ilmu sosial profetik, akan dilakukan orientasi terhadap epistemologi, yaitu orientasi terhadap *mode of thought* dan *mode of inquiry*, bahwa sumber ilmu pengetahuan itu tidak hanya dari rasio dan empirik, tetapi juga dari wahyu. Dengan gagasan ilmu sosial profetik ilmuwan sosial Muslim tidak perlu terlalu khawatir yang berlebihan terhadap dominasi ilmu sosial Barat di dalam proses *theory building*. Islamisasi pengetahuan dengan proses peminjaman dan sistesis ini tidak harus diartikan sebagai westernisasi Islam.(AM Saefuddin, 1993:23-46). Dalam pencermatan penulis, Kuntowijoyo telah merintis melalui sebuah ikhtiar sebagaimana dapat disimak misalnya

dalam analisis yang dilakukannya dengan melakukan kritik sekaligus penyempurnaan pada tipologi Santri, Abangan dan Priyayi yang dikonseptualisasikan oleh Clifford Geertz, berikut ini.

Diantara kritik dan sekaligus penyempurnaan dari konsep Geertz dilakukan oleh Kuntowijoyo. Menurutnya, pada saat ini (dekade delapan puluhan-sembilan puluhan) pengelompokan abangan-santri secara horisontal (berdasarkan pengamalan keagamaan) dan priyayi-wong cilik (berdasarkan stratifikasi sosial) telah mengalami perubahan karena adanya konvergensi sosial. Terjadi mobilitas sosial dari wong cilik ke atas, dan sebaliknya priyayi ke bawah. Sementara itu golongan Santri dan Abangan sudah membuka diri sehingga terjadi proses saling mengisi. Akibatnya, batas-batas kultural diantara mereka sulit dikenali lagi.(Kuntowijoyo,1986:3-5). Pandangan Kuntowijoyo dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

**Pencairan polarisasi hubungan antara santri, abangan dan priyayi**



Sungguhpun demikian secara sosiologis, kehidupan keagamaan, setiap pemeluk agama memiliki perangkat aturan dan pola perilaku sebagai pengatur tata hubungan komunitas kelompok tersebut.( Jackson, 1986). Untuk pemeluk agama Islam aturan nilainya bersumber pada Al Qur'an, Sunnah Rosulullah, atau sistem nilai lainnya yang diadaptasi tetapi tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Hal tersebut sejalan dengan perspektif yang memegang prinsip bahwa Islam Nusantara (Indonesia) adalah merupakan hasil

persenyawaan antara Islam normatif yang berasal dari Tradisi Besar di Timur Tengah dengan konteks lokal Indonesia.( Azyumardi Azra, 2002:24).

*stand of point*, posisi pijak pemikiran Kuntowijoyo sekali pun familier dan fasih mengutip dan menggunakan teori-teori sosial barat tetapi secara substansi gagasan pemikirannya tidak menunjukkan ketundukan pada arus besar pemikiran barat yang sekuler. Kuntowijoyo sebagai intelektual tidak mau menyerah dan tunduk pada mainstream pemikiran yang sekuler bebas nilai. Dan dalam waktu yang sama. Ia juga tidak terjebak pada posisi eksklusif hanya bersedia menjadikan Islam sebagai satu-satunya alternatif pemikiran, tanpa pengayaan dan dialog yang cerdas dengan khazanah pemikiran peradaban dunia lainnya. Menghadapi posisi dunia pemikiran yang cenderung tunduk pada perspektif pemikiran Barat yang sekuler dan bebas nilai, yang tidak sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya (Islam) dari sisi pemikiran Pak kunto, telah melakukan ikhtiar yang cerdas, kreatif dan jernih yaitu dengan gagasannya untuk melahirkan suatu paradigma ilmu yang dapat mempertemukan antara tradisi pemikiran Barat yang rasional dipengaruhi oleh struktur sosial masyarakat industri dan tradisi pemikiran timur yang dekat dengan nuansa religius-mitos sangat kuat dipengaruhi oleh struktur sosial masyarakat agraris. Itulah yang beliau sebut dengan nama *ilmu sosial profetik*.

Dalam pandangan ilmu sosial profetik yang digagas oleh Kunto berpandangan bahwa teks suci Al Qur'an dapat diposisikan sebagai nilai/norma, yang kemudian dapat diturunkan menjadi *grand theory*, *midle theory* sampai ke praxis. Dengan rumusan lain ia menganjurkan agar Umat Islam melakukan proses objectivikasi pada ajaran Islam sehingga dapat diterima secara universal lantaran berpijak pada titik temu nilai-nilai yang objektif yang memang dibutuhkan oleh semua manusia dengan baju primordial agama apapun. Atau dapat juga ditempuh jalan sebaliknya yaitu berangkat dari fenomena dan fakta sosial politik yang ada kemudian didialogkan dengan teks normatif al qur'an. Pemikiran Kuntowijoyo tentang objetivikasi Islam dapat dicermati pada bukunya "*Identitas Politik Umat Islam*", khususnya pada Bab VI dan VII yang secara mendalam tema objetivikasi Islam. Buku ini terbit bulan Juni tahun 1997,



oleh penerbit Mizan, beberapa saat sebelum bergulirnya era reformasi, dimana munculnya fenomena bersemunya musim kebebasan untuk mendirikan partai politik, termasuk juga tumbuhnya partai-partai politik Islam.

Dalam pandangan Kuntowijoyo bahwa dalam politik umat Islam seperti penumpang prahu yang berlayar di laut lepas, tanpa bintang tanpa kompas, tidak tahu tujuan dan tidak tahu cara berlayar. (Kuntowijoyo,1997:219 Kunto menuliskan bahwa kepentingan politik Umat Islam bukan hanya kekuatan moral, tetapi politik adalah kekuatan pemaksa (*coercion*) dan bukan hanya sekedar kekuatan moral. Politik menyangkut *publik policy*, bukan kesalehan personal. Adapun aspek-aspek dari kepentingan politik Umat Islam meliputi aspek moralitas, perubahan struktural, mekanisme politik, reorientasi psikologi. Strategi yang diusulkan oleh Kunto untuk mencapai kepentingan politik Umat Islam adalah melalui tiga strategi yaitu struktural, kultural dan mobilitas sosial. (Kuntowijoyo,1997:206).

## **2. Wacana, pengetahuan dan kekuasaan**

Wacana adalah kajian yang penting untuk memahami perkembangan Indegenisasi. Karena Wacana berperan penting dalam proses pembentukan dunia sosial. Tanpa adanya produksi, akumulasi, sirkulasi dan pemfungsian wacana, kekuasaan tidak dapat dengan sendirinya dibangun, dikonsolidasikan, maupun diimplementasikan. Hal ini karena pengetahuan yang hadir dalam wacana tidak dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang objektif. Pengetahuan memberikan klaim kebenaran bagi agen kekuasaan melalui penciptaan ukuran kriteria-kriteria, dan prosedur-prosedur. Dengan klaim kebenaran ini, kekuasaan akan dapat mengontrol penerima wacana yang disembarkannya.

Dengan demikian, wacana bukanlah sebagai medium netral di luar pembicara. Pemegang kekuasaan memproduksi wacana di bawah kondisi dan kepentingan tertentu untuk meraih kontrol. Bahasa sebagai alat wacana dianggap sebagai representasi yang berperan pula dalam membentuk jenis-jenis subyek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Bahasa dalam suatu wacana menjadi representasi, karena wacana tersusun dalam sebuah tatanan bahasa yang masuk akal. Tatanan ini disebut dengan struktur discursif (Foucoult, 1972). Struktur inilah yang

membentuk cara orang mempersepsikan suatu objek. Struktur diskursif yang berbeda dapat membuat sebuah objek yang sama, dipersepsikan secara berbeda. Perbedaan cara pandang ini dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan akan melahirkan aksi yang berbeda pula.

Dengan menempatkan wacana sebagai praktek kekuasaan, pendekatan ini memahami kekuasaan tidak hanya bekerja pada tubuh negara. Kekuasaan hadir pada setiap hubungan sosial yang ada. Dalam relasi-relasi sosial tersebut terdapat rangkaian jaringan kekuasaan –relasi kekuasaan yang jamak- yang mengontrol tubuh, seksualitas, keluarga, hubungan kekerabatan, pengetahuan teknologi dan seterusnya

Kemampuan wacana membangun klaim kebenaran membuat wacana mampu melestarikan ataupun mengubah hubungan-hubungan kekuasaan yang ada di dalam masyarakat Pengkonstruksian dunia sosial tidak hanya disusun oleh satu wacana, tetapi oleh banyak wacana. Meskipun demikian akan selalu ada wacana dominan yang berperan besar mengkontruksi realitas.

Pola hubungan yang terbangun akibat dominasi wacana itu disebut Antonio Gramsci dengan hubungan hegemonik Dalam pola hubungan hegemonik, kelompok yang berkuasa memproduksi wacana yang dapat membuat seseorang, komunitas, masyarakat ataupun sebuah kelas sosial dapat dikontrol. Kemampuan ini muncul karena wacana yang diproduksi mampu menginternalisasi, sehingga menjadi sebuah konsensus kebenaran yang harus dijalankan. Wacana dominan akan berdampak pada, Pertama, Wacana dominan memberikan arahan bagaimana suatu objek harus dibaca dan dipahami karena wacana tersebut memberikan pilihan yang tersedia dan siap-pakai. Pandangan yang lebih luas menjadi terhalang karena dibatasi oleh batas-batas diskursif tersebut. Kedua, Batas-batas yang diciptakan oleh struktur diskursif bukan hanya membatasi pandangan kita, tetapi juga menyingkirkan wacana lain yang tidak

### **3. Hegemoni Teori Sosial Barat**

Teori 12amper barat 12amper banyak pengaruh pada peta keilmuan 12amper di Indonesia. Fakta bahwa sebagian besar ilmu 12amper dan humaniora di masyarakat (12amper) berkembang 12amper dari barat telah memunculkan masalah relevansi ilmu-ilmu 12amper bagi kebutuhan dan masalah dunia ketiga (Alatas, 2010:3). Tokoh-tokoh barat terkadang diposisikan sebagai penemu, perintis beberapa teori 12amper yang pada tahapannya akhirnya ditanamkan dan digunakan di masyarakat non-barat.

Relasi antara timur dan barat beroperasi berdasarkan model ideologi yang dalam pandangan Gramsci sebagai Hegemoni, suatu pandangan bahwa gagasan tertentu lebih berpengaruh dari gagasan lain, sehingga kebudayaan tertentu lebih dominan dari kebudayaan lain. (Said, 2010). Dalam konteks ini ada dominasi gagasan barat terutama dalam ilmu 13amper terhadap pemikiran gagasan dunia timur.

Masyarakat intelektual Indonesia diposisikan sebagai konsumen yang selalu membeli teori-teori pemikiran dari dunia barat yang terkadang tidak sesuai dengan kajian masyarakat di negara dunia ketiga. Hegemoni teori sosial barat menjadi suatu keniscayaan karena perkembangan pengetahuan barat yang maju beberapa langkah dibanding perkembangan keilmuan di dunia ketiga.

Perkembangan tersebut menurut Farid Alatas (Jurdi, 2012), sebagai akibat langsung dari perkembangan teknologi informasi serta dorongan kuat untuk mengembangkan ilmu-ilmu 13amper di Barat, akibat perkembangan itu dipandang sebagai fenomena Barat. Ilmu-ilmu 13amper yang berkembang dan dipelajari di lembaga pendidikan (kampus) di Indonesia, termasuk juga 13amper-negara Dunia Ketiga merupakan ilmu 13amper yang dihasilkan oleh sarjana Barat dari hasil pembacaan terhadap masyarakat mereka.

Kuatnya pengaruh ilmu 13amper Barat tersebut lebih disebabkan masalah internal intelektual-akademisi Indonesia sendiri, mereka telah terpuaskan dengan meniru apa yang berkembang di Barat, bahkan intelektual Indonesia bekerja keras untuk menerapkan teknik yang dipelajari dari buku-buku yang ditulis oleh sarjana Amerika dan Eropa dalam menjelaskan dan persoalan empiris atas masalah yang kebanyakan dirumuskan oleh ilmuwan Barat.

Ketergantungan terhadap teori barat sebenarnya tidak menjadi dominasi dari perkembangan keilmuan di Indonesia. Hampir kebanyakan 13amper di Asia sangat bergantung pada teori barat. Ilmuwan asia sudah berpuas diri dengan hanya sebagai intelektual peniru, ilmuwan-ilmuawan tersebut bekerja keras menerapkan teknik yang dipelajari dari buku-buku inggris dan Amerika untuk memperoleh jawaban empiris ada masalah-masalah kebanyakan yang dirumuskan oleh sosiologi barat (Alatas, 2010:4)

Hegemoni teori 13amper barat sudah dirasakan sejak beberapa 13amper lalu, dimana banyak teori barat yang kurang cocok dengan realitas masalah 13amper di Asia. Selama itu pula hanya sedikit karya ilmuwan 13amper yang berhasil menciptakan mazhab pemikiran ilmu 13amper yang dinasionalisasi, dilokalkan sesuai dengan

14ampe khas 14amper-negara di Asia. Dominasi teori barat jelas terlihat, hal tersebut terjadi karena tingginya derajat yang disematkan pada teori, sehingga mengukuhkan teori barat baik klasik maupun kontemporer sebagai pusat perdebatan teoretis (Lie via Alatas, 2010)

Akibat dari dominasi tersebut muncul ketergantungan dari 14amper-negara di Asia terhadap perspektif teori 14amper barat.Kebergantungan intelektual dapat dilihat baik dalam struktur kebergantungan akademis maupun dari relevansi ide-ide yang berlatar asing. Kebergantungan akademis dapat diukur dari ketersediaan relative dana dunia pertama untuk riset, prestise yang dilekatkan pada publikasi jurnal Amerika dan Inggris, kualitas tinggi pendidikan universitas barat dan banyak indicator lainnya (Alatas, 2010:6).

Hegemoni teori 14amper barat tidak 14amp dipungkiri masih menjadi mazhab yang selalu menghiasi bangku perkualiahan. Dalam sosiologi, jika akan mengetahui tentang kapitalisme maka rujukannya selalu teori yang dikemukakan Karl Marx, apabila ingin tahu tentang legitimasi dan birokrasi, maka acuannya Max Weber sedangkan apabila berbicara gender pasti yang dilihat teori feminis. Penggunaan teori-teori tersebut dikarenakan teori memungkinkan dan membantu pemahaman yang lebih baik terhadap segala sesuatu dalam tahap intuitif.Teori selalu bersifat majemuk dan multisentral, sehingga terkadang teori menjadi sulit dan harus melihat pada teoritisi secara khusus. (Beilharz, 2003)

#### **4. Persoalan Ilmu Sosial dalam Perkembangannya di Indonesia**

Persoalan pelik dalam perkembangan ilmu 14amper di Indonesia dimulai dari ketidakmapuan dan ketidakpercayaan ilmuwan, akademisi terhadap pemikiran orisinal yang bersumber dari masyarakat.Ketidakpercayaan ini menjadi penyakit yang mengerogoti ilmuwan, karena tanpa sadar memaksa peneliti untuk menggunakan, menduplikasi teori-teori barat yang dianggap sebagai pusatnya ilmu.

Beberapa masalah kemudian dimunculkan untuk melihat persoalan yang muncul dalam perkembangan ilmu 14amper. Persoalan perkembangan ilmu 14amper diadaptasi dari pemikiran Syed Farid Alatas (2010:14-15) sebagai berikut:

- a. Ada bias eurosentris sehingga ide,model, pilihan masalah, metofologi, teknik bahkan prioritas riset cenderung semata-mata berasalh dari Amerika, Inggris, Perancis dan Jerman.
- b. Ada pengabaian umum terhadap tradisi filsafat dan sastra 14ampe.

- c. Kurangnya kreativitas atau ketidakmampuan para ilmuwan 15amper untuk melahirkan teori dan metode yang orisinal. Ada kekurangan ide-ide orisinal yang menumbuhkan konsep baru, teori baru dan aliran pemikiran baru.
- d. Mimesis (peniruan) terlihat dalam pengadopsian yang tidak kritis terhadap model ilmu 15amper barat.
- e. Diskursus eropa mengenai masyarakat non barat cenderung mengarah pada konstruksi esensialis yang mengkonfirmasi bahwa dirinya adalah kebalikan dari eropa.
- f. Tiadanya sudut pandang minoritas
- g. Adanya dominasi intelektual 15amper dunia ketiga oleh kekuatan ilmu 15amper eropa.
- h. Telaah ilmu 15amper dunia ketiga dianggap tidak penting sebagian karena wataknya yang polemis dan retorik plus konseptualisasi yang tidak memadai.

Beberapa permasalahan 15amper yang dimunculkan oleh Syed Farid Alatas tersebut menjadi cambuk bagi pengembangan ilmu 15amper di dunia timur. Ilmu 15amper tidak berkembang di dunia timur sendiri terutama di Indonesia juga dipengaruhi oleh psikologis dan perilaku dari kalangan ilmuwan dan akademisi yang tidak focus pada pengembangan keilmuan. Kebanyakan ilmuwan merasa menjadi ‘bos’ dimana ‘pelayan’ telah memberikan banyak kenikmatan dalam bentuk teori-teori jadi. Hanya saja para ‘bos’ ini tidak pernah terjun langsung di masyarakat untuk melihat sejauh mana teori-teori yang dicomot dari ilmuwan eropa cocok dan pas ketika diterapkan untuk membaca permasalahan yang ada di Indonesia. Banyak ilmuwan di Indonesia ketika sudah menikmati jabatan structural menjadi lupa akan kewajiban untuk mengembangkan dan mencetak pengetahuan baru yang berbasis pada kehidupan nyata masyarakat.

### **5. Orientalisme: Pandangan Barat terhadap Timur**

Diskursus yang berkembang di barat menempatkan timur sebagai bagian dari obyek yang menarik untuk dikaji. Barat kemudian mulai berpikir untuk mengkaji kebudayaan timur melalui sebuah ilmu yang kemudian dikenal sebagai orientalisme yaitu ilmu yang mempelajari tentang ke’timuran’.

Kata timur sendiri digunakan untuk merujuk asia baik secara geografis, moral maupun budaya, dengan kata lain orang barat memandang timur secara berbeda bahkan



berkebalikan. Kondisi ini jugalah yang mendorong orang ‘timur’ untuk melihat pula barat secara berbeda.

“secara langsung penduduk-penduduk pribumi (timur) memiliki perasaan naluriah bahwa pihak-pihak asing yang berurusan dengan mereka tidak disokong oleh kekuatan, kewenangan, simpati dan dukungan yang penuh dan ikhlas dari 16amper yang mengirim mereka. Penduduk-penduduk ini merasa kehilangan semua sense of order-nya yang menjadi basis peradaban mereka” (Said, 2010:49)

Konteks itulah yang memunculkan orientalisme sebagai suatu kekuatan budaya yang secara halus menghegemoni timur. Identitas barat atas dunia timur tersebut bukan sekedar dari usaha barat sendiri, melainkan juga dari serangkaian “manipulasi cerdas” yang diterapkan oleh barat untuk mengidentifikasi timur (Said, 2010)

Permasalahan kemudian timbul ketika timur sudah dipersepsikan oleh barat dan relasi pun timbul secara bersamaan, dimana disatu sisi timur pun merasa akhirnya benar-benar menjadi orang timur. Karena diperoleh dari kekuatan-kekuatan barat, maka pengetahuan tentang timur pada akhirnya benar-benar menciptakan “orang timur”. Menurut Cromer dan Balfour (Said, 2010), orang timur dilukiskan sebagai orang yang diadili/terdakwa, orang yang dikaji dan dipaparkan, orang yang didisiplinkan atau bahkan sebagai orang yang diilustrasikan. Intinya adalah bahwa dalam setiap kasus di atas, orang timur 16amper selalu dikendalikan dan direpresentasikan oleh struktur-struktur yang mendominasinya.

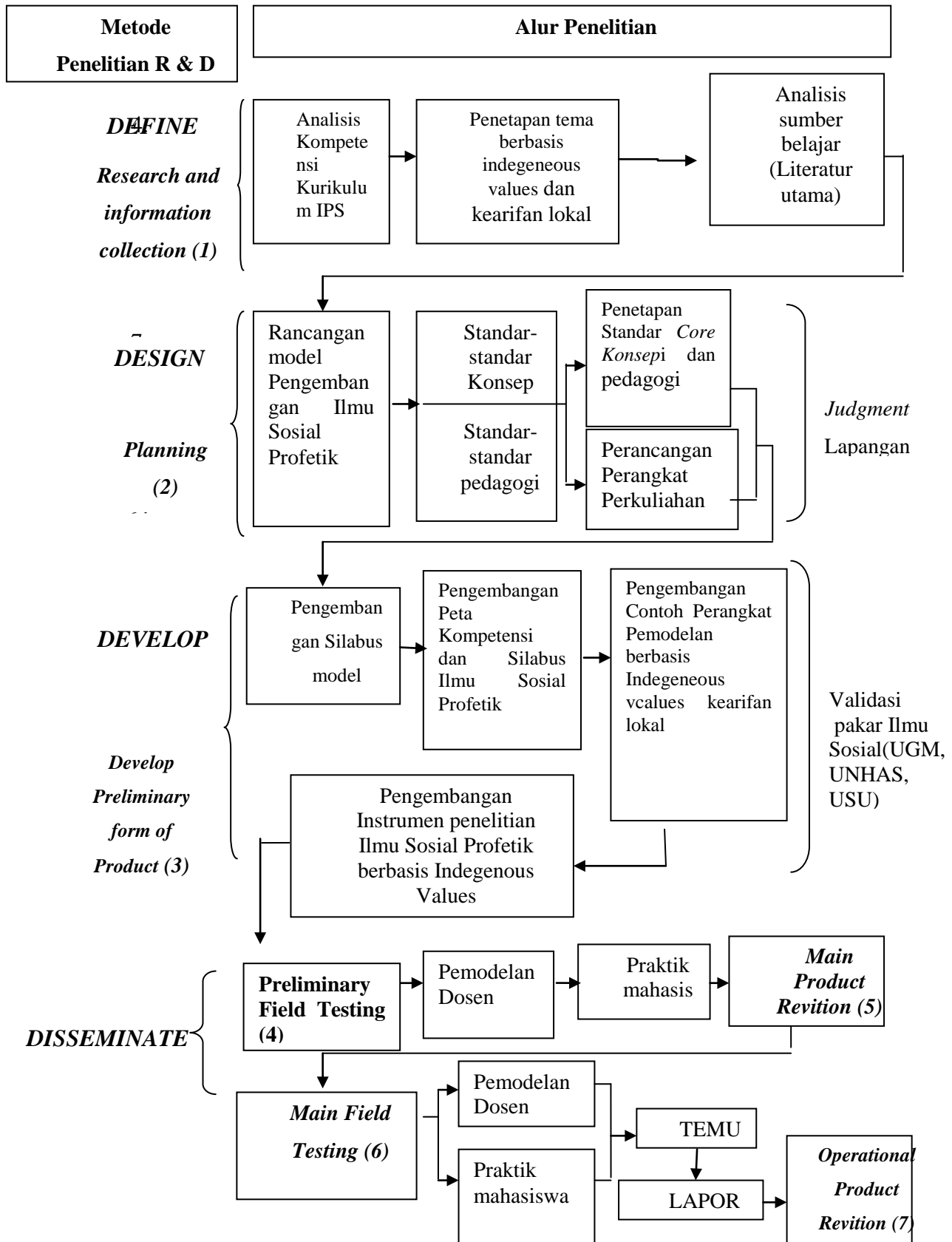
Tampaknya ‘ketimuran’ itu tanpa sadar menjadi hambatan bagi pengembangan keilmuan di timur, sehingga sampai sekarang masih terjajah. Dengan kata lain orientalisme berhasil mengalahkan kultur ketimuran itu sendiri. Bagi Said sendiri (2010) orientalisme pada hakikatnya tak lebih sebagai bentuk “legitimasi” atas superioritas kebudayaan barat terhadap inferioritas kebudayaan timur. Ada hegemoni cultural sebagai praktik tak berkesudahan yang terus berlangsung dalam wacana orientalisme.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Disain penelitian menggunakan metode penelitian *Research and Development* dan alur penelitian yang dijelaskan pada Gambar 2. Fase *define* atau *research and information collection* (Borg dan Gall, 1983: 776) merupakan fase penelitian dan pengumpulan data awal berupa studi literatur, analisis kebutuhan dan studi lapangan. Fase *design* atau *planning* (Borg dan Gall, 1983: 777) merupakan rancangan produk yang akan dihasilkan, meliputi tujuan penggunaan produk, pengguna produk dan deskripsi komponen-komponen produk. Fase *develop* atau *develop preliminary form of product* (Borg dan Gall, 1983: 781) merupakan pengembangan produk awal. Fase *Disseminate* ada empat langkah pengembangan, yaitu *preliminary field testing* (Borg dan Gall, 1983: 782) yang merupakan ujicoba lapangan awal, *main product revision* (Borg dan Gall, 1983: 782) atau revisi hasil ujicoba, *main field testing* (Borg dan Gall, 1983: 783) atau ujicoba lapangan utama serta *operational product revision* (Borg dan Gall, 1983: 784) atau penyempurnaan produk hasil ujicoba lapangan.

## 1. Desain Penelitian



Penelitian ini merupakan penelitian R&D dilengkapi dengan kualitatif, dengan mendasarkan pada penggalian informasi dari dokumen-dokumen dan wawancara kepada sejumlah nara sumber yang mengalami langsung fenomena yang terjadi di negara-negara .

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Indonesia, Yogyakarta, dan khususnya di FIS UNY, Fisipol UGM, Fisipol Unhas, Fisipol USU, diperkirakan akan berlangsung selama 24 bulan.

## **3. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian menjadi informasi yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu (1) informasi kunci (*key informan*, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian terhadap indegenesasai Ilmu sosial dan perkembangan kurikulum . (2) informan utama, yaitu mereka yang melibatkan secara langsung dalam Upaya melakukan Indegenisasi Ilmu sosial dan penerapannya dalam kurikulum, (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung dalam upaya indegensasai Ilmu sosila dan penerpanya terhadap Kurikulum.

## **4. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Studi dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan terhadap beberapa jurnal ilmiah yang mewakili perkembangan ilmu sosial di beberapa negara yang dijadikan sampel.

### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap 9 alumni dari 3 benua, masing-masing benua diwakili oleh 3 orang alumni. Wawancara mencakup perkembangan ilmu sosial dan filsafat ilmu sosial (ontologi, epistemologi, dan aksiologi).

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Analisis deskriptif**

Analisa data dilakukan secara deskriptif analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, Selanjutnya langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Data dan informasi yang terkumpul demikian banyak dan kompleks serta masih campur aduk direduksi dengan memilih yang relevan dengan topik penelitian yang disajikan. Proses pemilihan data ini difokuskan pada data yang mengarah ke pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berbagai data dan informasi tentang permasalahan penelitian diformulasikan secara lebih sederhana, disusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat substantif, sehingga dapat memberikan abstraksi yang lebih tajam tentang kebermaknaan hasil temuan. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran temuan data dan informasi dengan melakukan kroscek pada berbagai informan kunci dalam penelitian. Validasi data dalam penelitian ini juga dengan cara membandingkan data antar alumni dari berbagai universitas luar negeri. Verifikasi keterkaitan antar variabel-variabel dalam penelitian berdasarkan fakta empiris temuan-temuan di lapangan. Verifikasi dilakukan dengan tujuan memperoleh konsensus atau komfirmabilitas atas interpretasi tentang permasalahan penelitian.



b. Analisis konten

Analisis konten digunakan dikarenakan data primer dalam penelitian ini akan lebih banyak di dalam media/buku. Analisis konten perlu dilakukan di dalam penelitian ini karena :

- 1) Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
- 2) Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- 3) Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

## **Road Map Penelitian**

### **1) Prosedur Penelitian**

Mengacu pada desain penelitian tersebut, prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan dalam *research and development* (R & D). Tujuan utama R & D untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu program atau model dalam konteks ini adalah pengembangan model Ilmu Sosial Profetik berbasis Indegeneous Values agar konsep keilmuan di FIS UNY menjadi merujuk pada suatu paradigma keilmuan sosial yang berbasiskan kearifan lokal sehingga lebih akurat untuk dipakai membahas berbagai problema sosial yang hidup dalam masyarakat Indonesia . Tahapan-tahapan R & D diformulasikan menjadi model 4-D (*Four-D Models*) (Thiagarajan, 1975: 5) dan disesuaikan Borg dan Gall (1983: 775) yaitu:

#### **a. Define (D-1)/Research and Information Collection**

##### **1) Analisis Teori/ Studi Literatur**

Tahap ini menganalisis secara teori standar-standar konsepi kelimuan sosial yang ada dalam disksurusus utama, meliputi:

- *Standards for Science Teacher Preparation*, fokus pada 10 standar untuk persiapan guru sains, yaitu standar isi, hakikat sains, inkuiri, *issues*, keterampilan umum mengajar sains, kurikulum, sains dan masyarakat, asesmen, keselamatan dan kesejahteraan serta pertumbuhan profesional
- Standar kompetensi kelompok Ilmu Sosial yang diberikan di Fakultas Ilmu Sosial /Fisipol
- Standar isi sains dari *Benchmark For Science Literacy*, fokus Ilmu Politik, Sosiologi,
- Standar isi dari *Science For All Americans*, fokus pada Ilmu Politik dan Sosiologi.

## 2) Analisis Tugas/Needs Assesment

Tahap ini mengidentifikasi keterampilan-keterampilan proses utama dan menganalisisnya dalam set-set sub-sub keterampilan yang diperlukan. Analisis ini menjamin kekomprehensifan tugas-tugas dalam bahan perkuliahan, karena analisisnya sampai pada pemilihan perangkat perkuliahan, rencana aktivitas perkuliahan/pendekatan sampai pemilihan model perkuliahan serta rancangan evaluasinya. Aktivitas perkuliahan meliputi diskusi informasi, *modeling*, penugasan, kerja kelompok, dan praktik. Penilaian perkuliahan meliputi tes tertulis, tes kinerja dan tes praktik dan model perkuliahan kolaboratif.

## 3) Analisis Konsep/Needs Assesment

Tahap ini mengidentifikasi konsep-konsep teori utama yang dikuliahkan di Fakultas Ilmu Sosial/Fisipol, menyusunnya dalam hirarki dan menguraikan dalam tema-tema utama. Tema-tema utama dijabarkan dalam ide-ide utama dan setiap ide utama dikonstruksi ulang dengan berbasis pada *indigenous values* dikerangkai oleh *profetik values*. Analisis membantu mengidentifikasi suatu set rasional contoh. Tujuan perkuliahan khusus berfungsi mengubah hasil-hasil analisis tugas dan konsep menjadi tujuan-tujuan yang dinyatakan dalam bentuk konsepsi-proposisi yang lebih terukur serta memiliki makna.

## ***b. Design (D-2)/Planning***

### **1) Seleksi Media dan Sumber-sumber Pembelajaran**

Tahap ini memilih media-media dan sumber belajar yang tepat untuk presentasi isi perkuliahan. Proses ini disesuaikan dengan analisis tugas dan analisis konsep.

### **2) Seleksi Format**

Tahap ini memilih format-format perangkat yang akan dikembangkan, seperti format silabus, format RPP, format materi pengayaan, format lembar kegiatan mahasiswa dan format asesmen

- (a) Format Silabus sub Program: Judul Silabus; kolom-kolom terdiri dari standar kompetensi lulusan sub program, kompetensi dasar, tujuan, indikator-indikator, deskripsi perkuliahan, instrumen/alat ukur.
- (b) Format Peta Kompetensi Ilmu Sosial Profetik judul peta kompetensi; kolom-kolom terdiri dari bidang Sosial dijabarkan tujuan pembelajaran, indikator-indikator, metode/pendekatan, materi
- (c) Format Silabus Pembelajaran dan RPP mengikuti format silabus dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP: 2006).
- (d) Format LKS disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran (percobaan, demonstrasi atau penyelidikan)
- (e) Format penilaian disesuaikan jenis penilaian yang dipilih untuk setiap sub program

### **3) Rancangan Awal**

Tahap ini merancang perangkat-perangkat perkuliahan Ilmu Sosial Profetik yang sudah diidentifikasi.

## ***c. Develop (D-3)/Develop Preliminary form of Product***

Tahap ini memperoleh persetujuan untuk meningkatkan kualitas perangkat-perangkat perkuliahan. Sejumlah ahli diminta untuk mengevaluasi konsep-konsep utama Ilmu Sosial Profetik serta perangkat-perangkat

perkuliahan yang sudah dirancang, meliputi: silabus program, contoh analisis kompetensi, contoh silabus pembelajaran, contoh RPP, contoh LKS, materi pengayaan, panduan RPP, panduan *peer teaching*, penugasan mahasiswa serta seluruh instrumen penilaian, kemudian berbasis *feedback* para ahli perangkat-perangkat perkuliahan dimodifikasi/direvisi untuk menjadi lebih tepat, efektif, dan bermanfaat serta teknik kualitasnya tinggi.

**d. Dessiminate (D-4)**

Pengujian perangkat hasil pengembangan (*Preliminary Field Testing*) dilakukan di kelas perkuliahan. Setelah perangkat-perangkat perkuliahan melalui tahap ujicoba dan sudah direvisi (*Main Product Revision*), maka perangkat-perangkat diterapkan dalam perkuliahan sebenarnya (*Main Field Testing*), kemudian diobservasi segala variabel yang menjadi fokus/tujuan pengembangan.

**1. Lembar Evaluasi (Lembar Validasi) dan Instrumen-instrumen Penelitian**

**a. Lembar Evaluasi (Lembar Validasi) Perangkat Perkuliahan.**

Prosedur pengembangan Ilmu sosial Profetik dan perangkatnya tahap validasi ahli menggunakan beberapa lembar evaluasi seperti dipaparkan dalam Tabel 1.

**b. Lembar Evaluasi (Lembar Validasi) Instrumen-instrumen Penelitian**

Selain lembar validasi ahli materi untuk perangkat-perangkat perkuliahan yang dikembangkan, juga dilakukan validasi ahli untuk instrumen-instrumen tes dan non tes, seperti dipaparkan dalam Tabel 2.

**2. Instrumen-instrumen Penelitian**

Untuk tujuan pengumpulan data dikembangkan instrumen-instrumen penelitian, seperti dipaparkan pada Tabel 3

Tabel 1. Daftar Lembar Evaluasi (Validasi) Perangkat Perkuliahan

Instrumen	Jenis Perangkat yang Divalidasi	Unsur-unsur Validasi

I	<i>Silaby Ilmu sosial Profetik</i>	Kejelasan konsep-konsep keilmuan, Akurasi konsep dengan konteks keindonesiaan (indegeneous values), Ukuran Penguasaan Konsep-Konsep Utama Ilmu Sosial Profetik, kompetensi dasar, indikator-indikator, deskripsi perkuliahan dan instrumen/alat ukur.
II	<i>Lesson Plan Ilmu Sosial Profetike</i>	Ketepatan format, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, sumber belajar, alat/bahan; kesesuaian standar kompetensi dengan kompetensi dasar, kompetensi dasar dengan indikator, kegiatan pembelajaran dengan indikator, lembar penilaian dengan indikator; ketepatan dan kekomunikatifan dalam penggunaan bahasa.
III	<i>Worksheet Ilmu Sosial Profetik</i>	Ketepatan konsep yang ditawarkan, format; kesesuaian judul dengan langkah kegiatan; tujuan kegiatan dengan langkah kegiatan; hal-hal yang dilaporkan dengan langkah kegiatan; indikator dalam RPP dengan tujuan kegiatan; kelayakan/kemungkinan keterlaksanaan langkah kegiatan.
Iva	Tugas Mahasiswa	Kesesuaian penugasan mahasiswa dengan indikator dalam silabus

		program; ketersediaan pendukung pada penugasan mahasiswa
Ivb	Panduan Pengembangan Lesson Plan	Kelengkapan aspek-aspek dalam panduan; kejelasan panduan.
Ivc	Modul Ilmu Sosial Profetiki	Kebenaran konsep; aktualitas; urgensi; kesesuaian materi dengan situasi siswa; kecukupan untuk mencapai tujuan pengayaan; keluasaan dan kedalaman; kesesuaian gambar, diagram untuk memperjelas isi

Tabel 2. Daftar Lembar Evaluasi (Validasi) Instrumen-instrumen

Instrumen	Jenis Instrumen yang Divalidasi	Unsur-unsur Validasi
V	Tes Ilmu Sosial Profetik (Validasi butir soal pilihan ganda dan essay)	Nomor butir soal; penilaian (A= valid tanpa revisi; B = valid dengan revisi; C = tidak valid) dan saran penilaian (1 = perbaikan pada stem/rumusan soal; 2 = perbaikan pada <i>option</i> ; 3 = perbaikan pada kunci jawaban; 4 = perbaikan pada indikator dan 5 = perbaikan pada gambar). Untuk soal essay saran penilaian, yaitu 1= perbaikan pada stem/rumusan soal dan 4= perbaikan pada indikator).

<b>Instrumen</b>	<b>Jenis Instrumen yang Divalidasi</b>	<b>Unsur-unsur Validasi</b>
VI	Analisis Kompetensi kurikulum/standar dan Pengembangan Silabus Pembelajaran Ilmu sosial Profetik	Judul; petunjuk pemberian skor; aspek penilaian untuk analisis kompetensi kurikulum; kriteria penilaian analisis kompetensi kurikulum; aspek penilaian untuk deskripsi semua bidang Ilmu Sosial; kriteria penilaian deskripsi semua bidang Ilmu Sosial aspek penilaian untuk pemilihan tema; kriteria penilaian pemilihan tema; dan penilaian umum terhadap Instrumen 2.
VII	Lembar Penilaian <i>Lesson Pland</i> dan lampirannya	Judul; petunjuk pemberian skor; aspek penilaian untuk identitas; kriteria penilaian identitas; aspek penilaian rumusan tujuan pembelajaran; kriteria penilaian rumusan tujuan pembelajaran; aspek penilaian penentuan materi pelajaran/materi pokok; kriteria penilaian penentuan materi pelajaran/materi pokok; aspek penilaian pencantuman metode dan strategi; kriteria penilaian pencantuman metode dan strategi pembelajaran; aspek penilaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran/skenario pembelajaran; kriteria penilaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran/skenario pembelajaran; aspek penilaian

Instrumen	Jenis Instrumen yang Divalidasi	Unsur-unsur Validasi
		pencantuman sumber belajar; kriteria penilaian pencantuman sumber belajar; aspek penilaian instrumen penilaian/asesmen; kriteria penilaian instrumen penilaian/asesmen dan penilaian secara umum instrumen 3.
VIII	Lembar pengamatan <i>Peer teaching</i>	Judul; petunjuk pemberian skor; aspek penilaian kegiatan pendahuluan; kriteria penilaian kegiatan pendahuluan; aspek penilaian kegiatan inti; kriteria penilaian kegiatan inti; aspek penilaian kegiatan penutup; kriteria penilaian kegiatan penutup; aspek penilaian lain-lain dalam pembelajaran; kriteria setiap penilaian lain-lain dalam pembelajaran; dan penilaian umum Instrumen 4.



Tabel 3. Daftar Instrumen-instrumen Penelitian

<b>Instrumen</b>	<b>Nama</b>	<b>Isi / aspek yang dinilai</b>
1a	Tes Ilmu Sosial Profetik <i>Integrated science</i> dengan <i>scientific methods</i>	sejumlah indikator dengan sejumlah butir soal tervalidasi
1b	Tes <i>interdicipliner of science</i>	sejumlah indikator dengan sejumlah butir soal tervalidasi
2	Lembar penilaian analisis kompetensi dan pengembangan silabus pembelajaran Ilmu Sosial Profetik	Analisis terintegrasi; tema; analisis content dan proses.
3	Lembar penilaian <i>Lesson Plan</i>	Identitas; merumuskan tujuan pembelajaran; menentukan materi pelajaran; mencantumkan metode dan strategi pembelajaran; menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran; mencantumkan sumber belajar; dan menyusun instrumen penilaian.
4	Lembar Penilaian <i>Peer Teaching</i>	Pendahuluan dengan 3 aspek pengamatan; kegiatan inti dengan 6 aspek pengamatan; penutup dengan 2 aspek pengamatan; dan lain-lain dengan 6 aspek pengamatan
5	Angket Respon	Perasaan mahasiswa selama

Instrumen	Nama	Isi / aspek yang dinilai
	Mahasiswa terhadap bahan ajar Ilmu Sosial Profetik	mengikuti perkuliahan dan terhadap perangkat perkuliahan; tanggapan mahasiswa terhadap contoh-contoh pendekatan dalam pembelajaran Ilmu Sosial Profetik; pendapat mahasiswa terhadap keterbacaan dan penampilan perangkat perkuliahan; dan pendapat mahasiswa terhadap kesempatan mengembangkan peta kompetensi, silabus pembelajaran IPA terintegrasi, RPP, LKS, penilaian; dan melakukan <i>peer teaching</i>

### 3. Subyek Penelitian

Dalam langkah ujicoba lapangan awal dan ujicoba terbatas model Ilmu Sosial Profetik berbasis indigeneous values digunakan subyek penelitian adalah mahasiswa S<sub>1</sub> Jurusan PKn dan Hukum, Jurusan Sosiologi, Jurusan Pendidikan IPS semester 6.

### 4. Teknik Analisis Data

Beberapa teknik analisis data yang diperoleh dari instrumen-instrumen penelitian dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Analisis Instrumen 1a dan 1b (Tes Pemahaman Ilmu Sosial Profetik)

*Gain-test* ditentukan dari skor posttest dan pretest yang dinormalisasi dengan

$$\text{rumus } g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}} \text{ (Meltzer; 2002: 1260)}$$

#### b. Analisis Instrumen 2, 3, dan 4 (non tes)

Analisis dilakukan secara dekriptif kualitatif. Penilaian pengembangan peta kompetensi dan silabus pembelajaran serta RPP dianalisis dengan menghitung rata-rata skor penilain yang memiliki rentang antara 1 – 4, dengan 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; dan 4 = sangat baik sesuai kriteria yang sudah ditetapkan. Penilaian *peer teaching* dianalisis dengan menghitung rata-rata skor penilain yang memiliki rentang antara 1 –5, dengan 1 = sangat tidak baik; 2 = tidak baik; 3 = kurang baik; 4 = baik dan 5 = sangat baik.

- c. Angket respon mahasiswa selama mengikuti perkuliahan Ilmu Sosial Profetik terintegrasi berbasis kearifan lokal (indegeneous values) dianalisis dengan menghitung persentase kemunculan jawaban/tanggapan mahasiswa.

Adapaun tahap-tahap penelitian ini direncanakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

#### **Tahap Pertama :**

Melakukan pencerematan positioning dengan mempelajari capaian yang telah diraih oleh kegiatan penelitian yang dilakukan pada waktu sebelumnya. Team peneliti sebelumnya sudah melakukan penelitian yang tema “ Pengaruh Diskursus Ilmu-Ilmu Sosial di Indonesia pada Dialektika Akademis dan Transformasi Institusi di Fakultas Ilmu Sosial UNY. Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian tersebut di FIS juga di rintis suatu Pusat Studi Ilmu Sosial Transformasi melalui suatu Forum Ilmu Sosial Transformatif disingkat ( Fistrans Institute). Melalui forum ini dilakukan kegiatan seminar secara teratur setiap bulan sekali, hasil dari pembahasan di forum Fistrans kemudian dikodefikasi menjadi sebuah buku dengan judul “ Menuju Indegeneousasi Ilmu –Ilmu Sosial Indoensia: sebuah Gugatan atas Penjajahan Akjademik “.

#### **Tahap Kedua**

Melakukan Review atas pemikiran ilmu sosial di Indonesia yang dikenal oleh masyarakat kampus khususnya ilmu-ilmu sosial memiliki kontribusi pada lahirnya gagasan indigeneousasi Ilmu-Ilmu Sosial di Indonesia.

### **Tahap Ketiga**

Menemukan dalil-dalil, prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh ilmuwan sosial Indonesia pengasas Indegenesousasi, untuk menemukan semcam benang merah pemikiran dari berbagai pemikiran Ilmuwan Sosial Indonesia nterkemuka seperti Selo Sumarjan, KuntoWijoyo, Sudajmoko, Kuncaraningrat.

### **Tahap Keempat**

Mengumpulkan data dari informan dengan menggunakan teknik purposif yang berkaitan dengan gagasan indegeneousasi ilmu Sosial, pandangan secara umum, point-point penting rancangan kurikulum, paradgima keilmuan persoalan ontologi, epistimologi, dan aksiologi.

**Tahap Kelima ( melakukan konstruksi ulang paradigma keilmuan sosial yang ada dan menyusun blue print kurikulum)**

**Tahap Keenam ( melahirkan blue Print Model Pengembangan Ilmu Sosial Profetik Berbasis Indegeneousasi di FIS UNY), mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah nasional.**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **1. Pengantar**

Pada bagian ini akan peneliti sampaikan hasil dan pembahasan implementasi model pengembangan Ilmu Sosial Profetik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Durasi implmentasi tersebut mengikuti kalender akademik yang berlaku di FIS UNY, yakni dari bulan Februari sampai dengan Juni taghun 2015.

Implementasi Model Pengemnbhan Ilmu Sosial Profetik pada tahun kedua ini sesuai dengan rencana penelitian ini diterapkan secara terbatas di beberapa jurusan/ program prodi yang relevan. Yakni di Jurusan PPKn dan Hukum, di Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, di Pendidikan Geografi, di Jurusan Administrasi Negara.

Sebelum diimplementasikan di berbagai Jurusan Model Pengeembangan Kurikulum Ilmu Sosial Profetik, team peneliti melakukan pelatihan “TOT” dulu kepada tenaga akademik yang akan dilibatkan dalam implementasi Kurikuluj Ilmu Sosial Profetiki di Fakultas Ilmu Sosial. Ada 7 orang tenaga akademik yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Ilmu Sosial Profetik yakni, Nasiwan, M.Si, Cholisin, M.Si. Sudrajat, M.Pd, Suyata, M.Pd. Endah Januarti, MA. Yanuardi, M.Si.

Dalam palatihan “TOT” dosen pengampu mata mkuliah Ilmu Sosial Profetik, dibahas pedoman pembuatan sylabus, sylabus mata kuliah, Rencana Perkuliahan, pembahasan point-point penting dari buku ajar. Semua bahan –bahan tersebut sudah terlebih dahulu dipersiapkan oleh peneliti. Dalam menyiapkan berbagai dokumen dan instrumen yang dibutuhkan untuk kegiatan TOT, peneliti menggunakan hasil penelitian tahun pertama sebagai rujukan dengan beberapa penyempurnaan. ( dokumen terlampir)

Dari implementasi Model Pengembangan Kurikulum Ilmu Sosial Profetik di berbagai jurusan terdapat beberapa temuan dari Fokus Discussion Group (FGD) antara lain:

*Pertama*, secara umum mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Ilmu Sosial Profetik menyatakan tertarik dan menyatakan sangat bermanfaat mempelajari ilmu Sosial Profetik bagi perluasan wawasan dan pencapaian kompetensi akademik serta pemecahan masalah-masalah sosial. Bahkan sebagai peserta FGD yang belum mengikuti mata kuliah Filsafat Ilmu Sosial Profetik memohon untuk diadakan semacam semester pendek untuk dapat mengikuti mata kuliah Filsafat Ilmu Sosial Profetik.

*Kedua*, mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Ilmu Sosial profetik pada umumnya memberikan respon sulit mencari bahan ajar untuk memperluas pemahaman dari topik-topik dan pokok bahasan yang disampaikan oleh dosen. Kekurangan bahan ajar untuk mendalam topik-topik yang dibahas dalam mata Kuliah ISP dialami oleh semua jurusan yang dilakukan uji coba terbatas.

*ketiga*, para mahasiswa menyampaikan usul agar pemahaman dan kompetensi pada dosen distandarkan antara jurusan yang satu dengan jurusan yang lainnya. Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh para dosen pengampu mata kuliah Filsafat Ilmu Sosial Profetik terintegrasi.

*keempat*, para mahasiswa mengusulkan agar pembelajaran Ilmu Sosial Profetik diperkaya dengan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Pembelajaran perlu dikembangkan dengan model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

*Kelima*, untuk mempertajam materi yang dibahas dalam perkuliahan diusulkan untuk menggunakan studi kasus bagi topik-topik yang relevan. Misalnya tentang transformasi dari masyarakat tradisional ke masyarakat madani.

## **2. Contoh Deskripsi Implementasi Model Pengembangan Ilmu Sosial Profetik di Jurusan PPkn FIS UNY.**

Setelah dilakukan persiapan, berupa penyiapan berbagai dokumen yang diperlukan dalam melakukan implementasi, maka langkah berikutnya adalah melakukan sinkronisasi antara topik-topik yang akan dijadikan bahan pembelajaran pada semester tersebut dengan berbagai konsepsi pemikiran tentang

Model Pengembangan Ilmu Sosial Profetik berbasis Indigeneousasi di FIS. Dengan langkah ini topik-topik yang disajikan tidak datang tiba-tiba tetapi melalui dua proses yakni proses pada level konsepsi keilmuawan dan proses pada level proses pembelajarannya ( dari sisi prdagogiknya).

Pembahasan topik-topik bahasan merujuk pada konsepsi pedoman pembuatan sylabus yang telahn dirumuskan sebelumnya, daapt dibaca pada matrik di bawah ini.

### **PEDOMAN PEMBUATAN SILABUS**

#### **A. Definisi Silabus**

Silabus merupakan susunan teratur materi pembelajaran mata kuliah tertentu pada kelas/semester tertentu yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan *core concept* mata kuliah.

Dalam pengembangan ISP mengingat kondisi tradisi keilmuan, kultur akademik, diskursus keilmuan, lingkungan pendidikan maka rancangan tersebut menggunakan 2 model :

1. ISP mandiri : ISP menjadi sebuah mata kuliah tersendiri atau ada mata kuliah yang secara substansial berisi ISP.  
Contohnya : Filsafat Ilmu Sosial.
2. ISP terintegrasi : perspektif ISP menjadi ruh atau mewarnai seluruh mata kuliah yang ada di satuan pendidikan tertentu (Misal : Fakultas Ilmu Sosial)  
Contoh : Dasar-Dasar Ilmu Sosial Terintegrasi ISP.

#### **B. Unsur-unsur Konseptual**

Baik pada mata kuliah ISP mandiri maupun ISP terintegrasi, silabus memuat unsur-unsur konseptual yang berasal dari *core concept* pengembangan ilmu sosial profetik dalam perkuliahan. Adapun unsur konseptual yang termuat dalam silabus adalah :

No	Unsur Konseptual
1	Konsep utama transendensi (humanisasi, liberasi dan emansipasi) perlu dijabarkan dalam indikator-indikator
2	Indikator tersebut dapat disamakan : a. Pada Mata Kuliah ISP Mandiri 1) Materi pokok 2) Indikator

	3) Kegiatan Pembelajaran b. Pada Mata Kuliah ISP Terintegrasi 1) Bentuk aksiologi mata kuliah pokok terintegrasi ISP 2) Mata kuliah pokok sesuai mata kuliah tersebut 3) Sehingga memungkinkan : a) Menambah sub pokok bahasan yang relevan dengan <i>core concept</i> ISP b) Mengintegrasikan dengan pokok-pokok bahasan c) Meredefinisi konsep terminologi yang relevan dengan ISP d) Mengharmonisasikan unsur-unsur yang sesuai pada mata kuliah pokok
--	---

### C. Struktur

Silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan yang akan diuraikan dalam setiap struktur. Struktur silabus memuat :

No	Struktur	Keterangan
1	Identitas	Memberikan keterangan tentang Nama Fakultas, Program Studi, Mata Kuliah & Kode, Jumlah SKS, Semester, dan Nama Dosen Pengampu.
2	Deskripsi Mata Kuliah	Memberikan gambaran orientasi mata kuliah dan topik-topik kajian
3	Standar Kompetensi	Berisi tentang a. Kemampuan/ <i>outcome</i> yang diharapkan dimiliki setelah menempuh mata kuliah tersebut selama satuan waktu tertentu b. Kompetensi memuat unsur kemampuan memberikan bekal transformasi peserta didik dan kontribusinya bagi permasalahan sosial
4	Skema Perkuliahan (Pelaksanaan Perkuliahan)	- Merupakan gambaran pelaksanaan perkuliahan yang akan dilakukan - Berisi tentang Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Indikator Pembelajaran,



		Kegiatan Perkuliahan, dan Referensi.
5	Sumber Bahan	Memuat tentang literatur dan berbagai sumber bahan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian
6	Strategi Pembelajaran	Memuat tentang strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran
7	Media, alat dan bahan	Memuat berbagai media, alat dan bahan yang akan digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran
8	Evaluasi	Merupakan rancangan evaluasi terhadap proses perkuliahan. Memuat berbagai indikator penilaian.

Mata kuliah ini akan membahas tentang konsep-konsep dasar Ilmu Sosial Profetik (ISP). Pengetahuan tentang konsep-konsep dasar tersebut digunakan sebagai bekal awal mengenal Ilmu Sosial Profetik. Mata kuliah ini diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sebagai sebuah kajian yang menekankan pada transendensi, liberasi, emansipasi dan humanisasi dalam kajian ilmu sosial profetik. Melalui Mata Kuliah Ilmu Sosial Profetik sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial mampu memberikan transformasi terhadap kajian keilmuan sosial dan lingkungan yang ada di sekitarnya menggunakan konsep ilmu sosial profetik.

Pokok-pokok bahasan mata kuliah ini meliputi: Sejarah kelahiran Ilmu Sosial Profetik; Paradigma profetik tentang asumsi keilmuan, konsep pengetahuan, metode, teori, dan objek; Masyarakat dan peradaban; Ilmu Sosial Profetik di tengah diskursus ilmu sosial yang ada; membangun diskursus alternatif; perbedaan Ilmu Sosial Profetik dengan ilmu sosial modern; Kontribusi ISP dalam konteks keIndonesiaan.

Dari Pedoman pembuatan sylabus sebagaimana diuraikan di atas kemudian disusunlah syalabus untuk mata kuliah Ilmu Sosial Profetik.(ISP) Penyusunan Syalbus ISP merujuk pada prinsip-prinsip yang ada di dalam pedoman pembuatan silabus mata kuliah kemudian diperjelas dalam silabus mata kuliah Ilmu Sosial Profetik, contohnya dapat dicermati pada uraian di bawah ini.

## **SILABUS**

Fakultas : Ilmu Sosial  
Mata Kuliah & Kode : Ilmu Sosial Profetik  
Jumlah SKS : 2 SKS  
Dosen : (Dr. Nasiwan)

### **I. Deskripsi Mata Kuliah**

### **II. Standar Kompetensi**

Memahami konsep keilmuan Ilmu Sosial Profetik untuk transformasi keilmuan dan sosial sesuai dengan nilai-nilai profetik

### **III. Skema Perkuliahan**

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Perkuliahan
1.1	Mendeskripsikan Ilmu Sosial Profetik (ISP)	Sejarah Kelahiran ISP	Mendeskripsikan sejarah kelahiran ISP	Secara klasikal memahami dan mengeksplorasi sejarah kelahiran IS{
		Paradigma Profetik	Mengetahui dan memahami asumsi-asumsi keilmuan tentang kebenaran tidak semata-mata	Afirmasi kelompok dan individual terhadap kenyataan transenden yang ada dalam kehidupan

			diukur dari verifikasi empiris, rasional namun kebenaran juga berasal dari transenden	sehari-hari  Secara klasikal mengkaji mengenai kenyataan transenden yang melingkupi kehidupan manusia
			Mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan tidak hanya bersumber dari fakta-fakta namun juga berasal dari kitab suci	Secara individual mengkaji dan menemukan fakta pengetahuan dalam kitab suci  Secara klasikal mengidentifikasi pengetahuan yang berasal dari kitab suci  Secara kelompok melakukan konfirmasi terhadap kehidupan masyarakat tentang kenyataan objektif pengetahuan yang berasal dari kitab suci
			Mendeskrripsikan konsep pengetahuan	Secara klasikal mendeskripsikan konsep pengetahuan

				<p>Secara kelompok mengidentifikasi makna pengetahuan dalam kenyataan objektif di masyarakat</p> <p>Secara individual mentransformasikan makna pengetahuan</p>
			Mendeskripsikan metode, teori, dan objek	Secara kelompok mengidentifikasi metode, teori, dan objek pengetahuan
		<p>Unsur Profetik: Transendensi, Liberasi, Humanisasi, Emansipasi</p>	Memahami konsep unsur profetik berupa transendensi, liberasi, humanisasi dan emansipasi	<p>Secara kelompok mendiskusikan unsur profetik berupa transendensi, liberasi, humanisasi dan emansipasi</p> <p>Secara individual menemukan realitas di masyarakat tentang konsep transendensi, liberasi, humanisasi dan emansipasi</p> <p>Secara kelompok mentransformasikan transendensi, liberasi, humanisasi</p>

				dan emansipasi dalam konteks kehidupan
1.2	Masyarakat dan peradaban	<p>Masyarakat dan peradaban</p> <p>Ilmu pengetahuan sebagai hasil peradaban masyarakat</p>	<p>Menggali dan menemukan konstruksi masyarakat dan peradaban, Dinamika masyarakat dan peradaban serta Komparasi peradaban masyarakat</p> <p>Mengidentifikasi ilmu pengetahuan sebagai akibat peradaban dalam masyarakat</p>	<p>Secara klasikal mendeskripsikan tentang masyarakat dan peradaban Secara klasikal mengidentifikasi dinamika masyarakat dan peradaban Secara kelompok mengkomparasikan peradaban masyarakat</p> <p>Secara individual menemukan wujud pengetahuan yang ada di dalam masyarakat sekitar</p>
1.3	Membangun diskursus alternatif	ISP di tengah diskursus ilmu sosial	Mendeskrripsikan ISP di tengah diskursus ilmu	Secara kelompok mendiskusikan diskursus ilmu

			sosial	sosial Secara klasikal mengidentifikasi ISP di tengah diskursus ilmu sosial
		Membangun diskursus alternatif	Mengidentifikasi diskursus alternatif	Secara kelompok mengidentifikasi ISP sebagai sebuah diskursus alternatif Secara individual menemukan dan mentransformasikan ISP dalam kehidupan di masyarakat
		Perbedaan ISP dengan Ilmu Sosial Modern	Membedakan ISP dengan Ilmu Sosial Modern	Secara kelompok mampu merumuskan perbedaan ISP dengan Ilmu Sosial Modern
1.4	Kontribusi ISP dalam konteks keIndonesiaan	ISP dalam perubahan masyarakat Indonesia	ISP untuk menunjukkan perubahan masyarakat	Secara individual mengidentifikasi perubahan dalam masyarakat  Secara kelompok mengidentifikasi

				ISP sebagai konsep untuk menunjukkan perubahan masyarakat
			ISP sebagai anatomi perubahan pada masyarakat	Secara kelompok menemukan anatomi perubahan masyarakat melalui konsep ISP
		Solusi dan transformasi perubahan masyarakat	ISP memberikan solusi perubahan masyarakat	Secara kelompok mendiskusikan solusi perubahan masyarakat Secara klasikal mengidentifikasi kontribusi ISP dalam solusi perubahan masyarakat Secara individual mentransformasikan kontribusi ISP dalam perubahan masyarakat
			ISP melegitimasi perubahan	Secara klasikal mendefinisikan konsep ISP sebagai sebuah legitimasi atas perubahan masyarakat

				Secara klasikal mengidentifikasi ISP sebagai sebuah legitimasi atas perubahan masyarakat
--	--	--	--	--

#### IV. Sumber Bahan

1. Ellul, Jacques. *The Technological Society*. New York : Vintage Books. 1964
2. Didik, Jan van. *Westers Marxisme Als Sociale Wetenschap*. Nijmegen:SUN. 1984.
3. Fromm, Erich. *The Revolution of Hope: Tiwards a Humanized Technology*. New York : Harper Colophon Books. 1968
4. Garaudy, Roger. *Janji-Janji Islam*. Terjemah H.M Rasjidi. Jakarta : Penerbit Bulan Bintang. 1982.
5. Gouldner, Alvin W. *The Coming Crisis of Western Sociology*. New York : Basic Books, Inc. 1970.
6. Iqbal, Muhammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*. Djakarta : Penerbit Tintamas. 1966.
7. Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung : Mizan, 1997.
8. Lash, Scott. *Sociology of Postmodernism*. New York : Routledge. 1990.
9. Nasiwan dkk. *iMenuju Indigeneousasi Ilmu Sosial Indonesia*. Yogyakarta : Fistrans Institute. 2012.
10. Nasiwan. *Filsafat Ilmu Sosial*. Yogyakarta : FIS UNY. 2013.
11. Peacock, James L dan A. Thomas Kirsch. *The Human direction : An Evolutionary Approach to Social and Cultural Anthropology*. New York: Appleton Century, Croft. 1970.
12. Root, Michael. *Philosophy of Social Science*. Oxford: Blackwell. 1993.
13. Sindhunata. *Dilema Usaha Manusia Rasional*. Jakarta: PT Gramedia. 1983.
14. Mann, Peter H. *Methods of Social Inverstigation*. New York : Basic B;ackwell Inc. 1985.

#### V. Komponen Evaluasi dan Penilaian

No.	Komponen	Evaluasi	Penilaian
1	Partisipasi kuliah	(komentar dosen)	10 %
2	Memproduksi Ide/ gagasan	(komentar	20%



	kreatif	<i>dosen)</i>	
3	Transformasi subjek dan objek	<i>(komentar dosen)</i>	30%
4	Memahami dan menemukan apa yang ada di sekitarnya <i>(invention)</i>	<i>(komentar dosen)</i>	10%
5	Komunitas studi (kelompok)	<i>(komentar dosen)</i>	30%
		<i>(catatan akhir kuliah)</i>	100%

Yogyakarta,

Dosen

Dr. Nasiwan,M.Si

Dengan telah disusunnya Pedoman pembuatan silabus dan Silabus untuk Ilmu Sosial Profetik, yang kemudian lebih dirinci dalam RPP yang telah dihasilkan pada tahu pertama penelitian ini, maka pada tahun kedua implementasi Pengembangan Model Ilmu Sosial Profetik menjadi visibel untuk dilakukan. Dari naskah pedoman pembuatan silabus, Silabus Mata Kuliah Ilmu Sosial Profetik, dan Rencana Program Pembelajaran, peneliti telah melakukan dua level penting dalam pengembangan model Ilmu Sosial profetik, yakni pengembangan model pada level konsepsi akademik tentang Ilmu Sosial Profetik yang berbasis Indigeneouse values serta pada level penerapannya secara pedagogik.

Pada tahun akademik 2015/2016, sesuai dengan kalender akademik yang adatelah dilakukan uji coba terbatas model pengembangan Ilmu Sosial Profetik di Fakultas Ilmu Sosial UNY. Untuk uji coba terbatas pada tahun akademik 2014/2015 di Fakultas Ilmu Sosial UNY, baru dapat diimplementasikan pada mata kuliah Filsafat Ilmu Sosial (Profetik terintegrasi). Mata kuliah ini nomen kalturnya tetap menggunakan termonilogi yang umum tetapi isi dari mata kuliah tersebut sudah direconstruksi sesuai dengan asumsi-asumsi dan konsepsi ilmu Sosial Proetik. Secara sederhana paparan kosepsi tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

### **MATA KULIAH FILSAFAT ILMU SOSIAL (ISP BERKEINDONESIAAN)**

<b>POKOK BAHASAN KE</b>	<b>UNSUR DAN POKOK BAHASAN</b>					
	<b>HUMANISASI</b>		<b>LIBERASI</b>		<b>TRANSENDENSI</b>	
	Diisikan pokok bahasan yang memuat teori, konsep, atau pemikiran yang memiliki misi perubahan ke arah		Diisikan pokok bahasan yang memuat teori, konsep, atau pemikiran yang memiliki misi perubahan ke arah		Diisikan pokok bahasan yang memuat teori, konsep, atau pemikiran yang memiliki misi perubahan ke arah	

	memanusiakan manusia (4 Pertemuan)	pembebasan atau emansipatoris (6 Pertemuan)	yang berketuhanan (4 Pertemuan) .
<b>I</b>	Penjelasan Silabus dan Kontrak Perkuliahan		
<b>II</b>	Perkembangan ilmu-ilmu sosial		
<b>III</b>	Perkembangan ilmu-ilmu sosial		
<b>IV</b>	Perkembangan ilmu-ilmu sosial		
<b>V</b>	Perkembangan ilmu-ilmu sosial		

<b>VI</b>		Pembumian Ilmu- Ilmu Sosial	
<b>VII</b>		Pembumian Ilmu- Ilmu Sosial	
<b>VIII</b>		Pembumian Ilmu- Ilmu Sosial	
<b>IX</b>	<b>UJIAN TENGAH SEMESTER</b>		
<b>X</b>		Pembumian Ilmu- Ilmu Sosial	
<b>XI</b>		Pembumian Ilmu- Ilmu Sosial	
<b>XII</b>		Pembumian Ilmu- Ilmu Sosial	
<b>XIII</b>			Hubungan ilmu sosial dengan budaya, agama, dan kekuasaan

<b>XIV</b>			Hubungan ilmu sosial dengan budaya, agama, dan kekuasaan
<b>XV</b>			Hubungan ilmu sosial dengan budaya, agama, dan kekuasaan
<b>XVI</b>			Hubungan ilmu sosial dengan budaya, agama, dan kekuasaan

**INDIKATOR PRAKTIK PEMBELAJARAN  
ISP BERKEINDONESIAAN**

	<b>UNSUR</b>		
	<b>TRANSEN- DEN SI</b>	<b>HUMANISA SI</b>	<b>LIBERASI</b>
<b>INDIKATO R</b>	1. Pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengenali fitrahnya sebagai makhluk Tuhan. 2. Pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memiliki kesadaran	1. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ( <i>student centered learning</i> ). 2. Pembelajaran yang menempatkan peserta didik	1. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ( <i>student centered learning</i> ). 2. Mengembangkan pembelajaran yang bersifat sintaksis dan transformatif. 3. Pembelajaran

	<p>berketuhanan</p> <p>3. Pembelajaran yang bermakna bagi pengembangan potensi keberagaman peserta didik.</p> <p>4. Pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menunjukkan tujuan hidupnya sehingga selaras dengan praktik kehidupan sehari-hari.</p>	<p>sebagai penemu bukan hanya penerima yang pasif.</p> <p>3. Pembelajaran yang memperhatikan dan mengakomodasi keunikan peserta didik.</p> <p>4. Pembelajaran yang berkesetaraan gender, etnik, dll.</p> <p>5. Pembelajaran yang bersifat demokratik.</p> <p>6. Pembelajaran kooperatif.</p> <p>7. Pembelajaran yang bebas dari prasangka.</p> <p>8. Pembelajaran yang bersifat dialogis (menghargai setiap pendapat peserta didik).</p> <p>9. Pembelajaran yang</p>	<p>yang dapat mengembangkan kesadaran kritis peserta didik.</p> <p>4. Pembelajaran yang membantu peserta didik dapat menemukan jati dirinya.</p> <p>5. Pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan aktualisasi dirinya.</p> <p>6. Pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan inisiatifnya.</p> <p>7. Pembelajaran yang dapat membangkitkan partisipasi peserta didik.</p> <p>8. Pembelajaran yang membantu peserta didik dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi.</p> <p>9. Pembelajaran</p>
--	---	--	--

		memungkinkan terciptanya suasana yang menyenangkan, dipenuhi ketulusan, rasa hormat, serta bebas dari ancaman.	yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap percaya diri, mandiri, dan rasa ingin tahu. 10. Pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memecahkan setiap persoalan sehari-hari.
<b>Penilaian</b>	<b>Mengembangkan Penilaian Autentik</b>		

Setelah team berhasil menyusun dokumen untuk keperluan Implementasi Model penembangan Ilmu Sosial Profetik, dengan merujuk pada prinsip-prinsip yang ada pada dokumen tersebut ( Kurikulum Ilmu Sosial Profetik), maka implementasinya di FIS sudah siap untuk dilakukan. Setelah uji coba berjalan beberapa saat ( 2 bulan) team peneliti melakukan kegiatan FGD yang diikuti oleh dosen pengammpu dan perwakilan mahaiswsa yang mengambil mata kuliah ISP.Berikut ini peneliti sampaikan pembahasan terkait implementasi Model Pengembangan Ilmu Sosial Profetik sebagaimana tercermin dalam pandangan-pandangan yang muncul dalam FGD.

### 3. Analisi dan Catatan dari implementasi Model Pengembangan ISP dari praktek dan FGD

FGD yang telah dilakukan menghasilkan dokumen berupa notulensi sebagaimana yang akan dipaparkan dalam pembahasan berikutnya. Rekaman Hasil FGD dengan Dosen Mata Kuliah Ilmu Sosial Profetik dan Mahasiswa Peserta Mata Kuliah

#### FGD PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

##### “Implementasi Pengembangan Model Ilmu Sosial Profetik di FIS UNY”

Jumat, 8 Mei 2015

#### A. PENGANTAR : Dr. NASIWAN, M.SI.

Profetik :

1. Merupakan penelitian tahun kedua
2. Tahun pertama : teori, silabus, buku ajar
3. Dilaksanakan dalam mata kuliah : Ilmu Sosial Indonesia, Filsafat Ilmu Sosial
4. Mahasiswa menjadi bagian dari penelitian ini
5. Penjelasan instrumen
  - a. Pengantar dan Pertanyaan kunci
  - b. Ringkasan proposal penelitian
6. Paparan proposal
  - a. Laporan hasil penelitian tahun pertama
    - Produk penelitian tahun pertama : silabus, rpp, buku ajar
  - b. Tujuan jangka panjang : lahirnya ilmu sosial yg digali dari konsep Indonesia
7. Tujuan hari ini :

Masukan, tentang apa yang mahasiswa rasakan, amati dan pahami setelah mengikuti perkuliahan ini.

#### B. PERTANYAAN KUNCI

1. Apakah mata kuliah filsafat ilmu sosial (profetik) memiliki nilai penting (urgensi) bagi mahasiswa ilmu sosial untuk memiliki kompetensi akademik? Bagi mahasiswa menjadi ilmuwan sosial yang unggul? Untuk menjadi pendidik profesional ?

No	Nama	Tanggapan
1	Zoni Fatahillah (PknH)	Penting, karena pada masa saat ini .a tidak hanya nilai akademik diunggulkan. Namun mahasiswa harus bisa mengolah pikirannya tidak secara instant. Dan hal tersebut melalui proses bertahap. Tidak hanya mengejar nilai



		<p>kuliah.</p> <p>Saat mengikuti kuliah tersebut .b</p> <p>mendapatkan pencerahan. Contoh bagaimana menjadi mahasiswa yg unggul, manusia yg unggul. Contoh. Membuat skripsi tidak hanya dari metode yg selama ini ada. Misalnya fenomenologi.</p>
2	Clara (IPS)	<p>Perkuliahan ini masih mengambang. Kadang <i>out of topic</i>. Hal ini juga disebabkan karena dosen yang menyampaikan memiliki metode yang berbeda di kelas A dan B. Selain itu pembelajaran kurang sistematis. Perlu acuan yang sama jika memang akan dijadikan mata kuliah Fakulter. Pada materinya masih teks book.</p>
3	Zian Zulfa Karimah (AN)	<p>Penting karena ilmu sosial .a dikesampingkan daripada ilmu eksak. Ilmu sosial perlu memiliki <i>brand</i> tersendiri. Fenomena di masyarakat itu diselesaikan bukan dari rumus-rumus, tapi justru lebih pada kajian ilmu sosial. Sangat membantu bagi mahasiswa. .b karena kami belajar di masyarakat. sehingga tau dan memahami fenomena di masyarakat.</p>
4	Muhammad Ikhsan (Ilmu Sejarah)	<p>Ini mata kuliah yang penting dan .a baik. Karena dasar orang mempelajari sesuatu adalah mengerti tentang sesuatu tersebut. Tapi perlu pengenalan. Apalagi bagi .b teman-teman yang basic SMA (jika madrasah sudah ada filsafat)</p>
5	Syukur (P.Sosiologi)	Penting.
6	Ardiyanto (P. IPS)	Mata kuliah ini sangat penting. Apalagi untuk IPS, karena merupakan kajian

		<p>yang sangat umum. Perkembangan keilmuan pasti sangat pesat. Maka Ilmu Sosial Profetik perlu dijadikan paradigma untuk memahami ilmu sosial. Selain itu hal ini merupakan satu kajian penting bagi Indonesia. karena disesuaikan dengan kondisi Indonesia.</p> <p>Beraneka ragam budaya Indonesia. Namun ketika membahas indogeneuisasi, arahnya mau kemana? Perlu konkret (orang Indonesia, mengkaji apa yang ada di Indonesia.</p>
--	--	--

2. Apakah selama mengikuti perkuliahan FIS (P) telah mampu memahami konsep tentang ISP? Yakni transendensi, liberasi, humanisasi, emansipasi?

No	Nama	Tanggapan
1	Zoni Fatahillah (PknH)	Masih belum begitu sistematis karena tidak sesuai silabus yang dirancang.
2	Zian Zulfa Karimah (AN)	Belum memahami secara penuh karena masih adanya keterbatasan sumber
3	Muhammad Ikhsan (Ilmu Sejarah)	<p>Masalah ini (khususnya liberasi) .a memang harusnya ada dalam jiwa mahasiswa. sedangkan selama ini masalah liberasi selalu identik dengan pertentangan dengan transendental.</p> <p>Maka dengan FIS (P) sangat tepat .b untuk bisa menyelaraskan unsur-unsur tersebut.</p> <p>Humanisasi : kita tau tentang HAM .c (memanusiakan manusia). Tapi justru kita kadang lupa memanusiakan diri sendiri. Contoh pergaulan bebas.</p>

4	Ardiyanto (P.IPS)	Transendensi. Masih banyak dosen yang memisahkan antara ilmu dan agama.
---	----------------------	---

3. Apakah implementasi terbatas mata kuliah FIS(P) sudah mengembangkan dan melaksanakan model pembelajaran yg sesuai?

No	Nama	Tanggapan
1	Zoni Fatahillah (PknH)	Ini model yang baru dan bisa - dikembangkan oleh mata kuliah yang lain, relevan dengan apa yang dibutuhkan di masyarakat dan kalangan akademik. Dosen selain memberikan pengarahan - dalam buku tersebut perlu juga memotivasi. Karena ini namanya filsafat, maka kita dituntut untuk berpikir lebih dalam. Agar tidak hanya orientasi nilai
3	Zian Zulfa Karimah (AN)	Bagus. Mengajak mahasiswa berpikir <i>out of the box.</i>
4	Muhammad Ikhsan (Ilmu Sejarah)	Metode pembelajaran sesuai. Ada banyak buku/ referensi. Ada runtutan misalnya Filsafat Barat dulu baru Indonesia..baru Profetik.

4. Bagaimana penguasaan konseptual dosen pengampu Mata Kuliah Filsafat Ilmu Sosial?

No	Nama	Tanggapan
1	Zoni Fatahillah (PknH)	oke. Ditingkatkan 80
2	Muhammad Ikhsan (Ilmu Sejarah)	Sangat bagus. Metode dan penguasaan oke

5. Bagaimana sumber belajar untuk perkuliahan Filsafat Ilmu Sosial (Profetik)

No	Nama	Tanggapan
1	Zoni Fatahillah (PknH)	Di buku yang lain seperti tidak tersedia - Buku kurang -
4	Muhammad Ikhsan (Ilmu Sejarah)	Sangat minim bukunya.
5	Syukur (Sosisologi)	Segera ditambah referensinya

6. Usulan dan saran mahasiswa untuk perbaikan mata kuliah Filsafat Ilmu Sosial (Profetik)

No	Nama	Tanggapan
1	Zoni Fatahillah (PknH)	Pengajar ditingkatkan, berkoordinasi - dengan yang lain. Antara satu dosen dengan yang lain kadang berbeda. Perlu menjadi contoh untuk mata - kuliah lain.
3	Zian Zulfa Karimah (AN)	Kalau pengajar pembuat buku pasti bisa. .a Tapi bagaimana dosen yang lain? Masih ada perbedaan konsep. Buku-buku perlu ditambah. .b Model pembelajaran dibuat lebih .c menarik. Contoh metode diskusi. FGD. Studi kasus.
4	Muhammad Ikhsan (Ilmu Sejarah)	Untuk FIS (P) ditekankan lebih maksimal dan mendekatkan pada pemikiran2 mahasiswa. Perlu memberi semangat dan optimisme mahasiswa. Agar teman2 tidak hanya berorientasi menjadi guru. Tapi ilmuwan.
5	Yeni (AN kelas B)	Apa yang disampaikan pak nasiwan bahasanya terlalu tinggi dan sukar dipahami mahasiswa. FIS (P) itu mata kuliah rumit. Apalagi dengan bahasa yg tinggi, susah untuk

		dipahami.
6	Niswatul Mubarakah (Ilmu Sejarah)	Mata kuliah ini belum bisa diterima untuk agama yang lain. Kesan yang terjadi karena “profetik” maka paradigma islam. Kenapa Perlu Filsafat Ilmu Sosial Profetik terjawab pada kajian ini sebagai konektivitas cabang-cabang ilmu di FIS
7	Laila (P.IPS)	Mata kuliah ini baru diberikan mulai angkatan 2013. Bagaimana dengan angkatan sebelumnya? Mungkin perlu Kuliah Umum.
8	Sofyan (AN)	Pertemuan akhir menjadi penilaian akhir, mohon dipertimbangkan kembali.

### C. KOMENTAR DOSEN

No	Dosen	Komentar
1	Miftahudin	<p>Ketika berbicara tentang Isp tidak bisa lepas dari konsep Kuntowijoyo. Islam sebagai landasan. Berarti Al qur'an sebagai landasan. Konsep humanisasi,liberasi,transendernsi, itu juga dari al qur'an. Ayat-ayat yang mana yang dapat dijadikan teori yang real.</p> <p>Real = melihat fenomena masyarakat yang senyatanya. Jika ayat-ayat al qur'an, maka ayat-ayat yang mana yang dapat disajikan sebagai landasan ilmu.</p> <p>Kita dihadapkan dengan mahasiswa yang beragam. Ketika kita mau meneliti masyarakat. yang dapat dipotret dengan konsep ISP itu yang seperti apa? Setiap kelompok satu dg yg lain punya paradigma berbeda</p> <p>Indegeneusasi mau dimulai darimana?</p>
	Tanggapan	Sure ! integrasi agama dan ilmu.

	Nasiwan	
2	Yoto	<p>Ada 2 teori yang perlu kita waspadai. .a</p> <p>Transposisi : mengubah ketinggian nada tapi tidak mengubah melodi.</p> <p><i>Symless engagement</i> : menggabungkan berbagai hal yg sebenarnya berubah namun terlihat tidak berubah</p> <p>Transposisi .b</p> <p>Ada 3 lompatan :</p> <p>Ketika sebuah gagasan (ideal) mau diterjemahkan (1 dalam kurikulum berarti sudah ada 2 lompatan. Ideal → real</p> <p>Ketika kurikulum itu dilakukan ke kelas. Itu juga (2 lompatan besar. Apakah akan berhasil atau tidak. Hal tersebut juga sebuah lompatan.</p> <p>Ketika sudah dilaksanakan, dan muncul dampak (3 kepada siswa. Itu juga sebuah lompatan.</p> <p>The geography of thought .c</p> <p>Batasan geografi dalam sebuah pemikiran.</p> <p>Mengapa orang2 barat dan timur berbeda pemikirannya</p> <p><i>Symless engagement</i> .d</p> <p>Tidak ada perbedaan antara apa yang akan diajarkan dengan yang diajarkan,</p> <p>Ada hubungan antara tujuan dan cara.</p> <p>Mean = end</p> <p>Proses = produk</p> <p>Real = ideal</p>
	Tanggapan Nasiwan	<p><i>Engagement Knowledge</i></p> <p><i>Enlightment Knowledge ?</i></p>

#### D. KESIMPULAN : REKOMENDASI (TERTULIS)

No	Saran
1	<p>Mata kuliah FIS (P) penting karena :</p> <p>dengan belajar mata kuliah ini kita sebagai mahasiswa .a diharapkan dapat mentransformasikan ilmu sosial yang masih</p>

	<p>mengadopsi pemikiran Barat yang cenderung sekuler.</p> <p>Penting untuk mengetahui perkembangan yang ada dalam ilmu .b sosial</p> <p>Penting agar ilmu sosial memiliki <i>brand</i> dan sejajar dengan .c ilmu eksak. Ilmu sosial harus dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.</p> <p>Penting agar mahasiswa menjadi insan unggul yang mampu .d mengetahui masalah secara komprehensif. Melalui mata kuliah ini mampu belajar secara sistematis proses penelitian sehingga masalah yang diteliti dapat bermanfaat tidak hanya bagi ilmuwan tapi bagi masyarakat luas.</p> <p>Ilmu Sosial Profetik akan membawa perubahan bagi mahasiswa .e ke arah yang lebih baik terutama dengan apa yang terkandung di dalamnya. Seperti teori profetik Kuntowijoyo yakni transendensi, liberasi, humanisasi dan emansipasi.</p> <p>Ilmu Sosial profetik sebagai pokok/ dasar dalam pengembangan .f ilmu sosial.</p> <p>Indonesia membutuhkan manusia yang tidak sekedar cerdas .g akademik namun juga keteladanan.</p> <p>Sebagai revolusi keilmuan yang memberikan formulasi .h penataan keilmuan untuk merubah paradigma sekuler yang ada selama ini.</p> <p>Secara teknis, perlu dipikirkan bagaimana mengelola pemikiran mahasiswa yang terlanjut menjadi korban dari sekulerisasi subjektif kaitannya sebagai calon pendidik.</p>
2	<p style="text-align: right;">Materi</p> <p>Ada baiknya ketika Pengantar Filsafat Ilmu Sosial profetik .a dijelaskan dalam berbagai agama. Bagaimana menjadikan filsafat ilmu sosial profetik yang notabene berbasis Islam menjadi real dan dapat diterima semua agama. Apa yang dimaksud filsafat yang indigeneous? Adakah contoh filsafat profetik dari Indonesia? bagaimana literturnya?</p> <p>Dengan mata kuliah ini kita tidak hanya mempelajari teori .b namun sekaligus fenomena sehingga wawasan lebih luas.</p> <p>Dosen pengampu perlu penyeragaman materi .c</p>
3	<p style="text-align: right;">Pemahaman Konsep</p> <p>Pemahaman terkait konsep ISP masih kurang, mengingat mata .a kuliah ini merupakan mata kuliah pertama fakulter, sehingga mahasiswa masih kurang menangkap materi ini.</p> <p>Belum semua konsep dipahami karena mata kuliah ini cukup .b rumit</p> <p>Belum begitu paham karena penjelasan belum detail. Belum .c menguasai konsep materi.</p> <p>Bagi dosen pengajar pemahaman konsep masih berbeda-beda. .d</p>

	Mohon dapat disamakan konsep FIS (P) .e
4	<p>Sumber belajar</p> <p>Sumber belajar diperbanyak .a</p> <p>Sumber belajar belum memadai karena sulit mendapatkan .b bahan ajar</p> <p>Buku yang ada terlalu tinggi bahasanya bagi mahasiswa .c</p> <p>Sumber yang ada cukup membantu, terlebih buku yang dipakai .d merupakan rangkuman ditambah dengan sumber lain dari dosen.</p> <p>Perlu tambahan materi tentang local genius .e</p>
5	<p>Metode Pembelajaran</p> <p>Model pembelajaran diubah menjadi lebih kreatif dan inovatif .a</p> <p>Cara mengajar diharapkan tidak menggunakan bahasa terlalu .b tinggi. Belum semua konsep dapat dipahami karena filsafat ini dirasa cukup rumit.</p> <p>Diperjelas cara penyampaian materi .c</p> <p>Penyampaian materi masih membingungkan .d</p> <p>Harap mengembangkan metode yang interaktif. .e</p>
6	<p>Umum</p> <p>Perlu adanya diskusi mendalam untuk lebih memahami mata .a kuliah tersebut</p> <p>Perlu kuliah umum bagi mahasiswa yang belum mendapatkan .b mata kuliah ini</p> <p>Belum bisa menilai karena belum pernah mendapat mata kuliah .c tersebut (angkatan 2013)</p>

Dari dokumen yang dihasilkan dalam FGD terkait implementasi model pengembangan Ilmu Sosial Profetik, kiranya dapat dinyatakan bahwa baik pada level akademik maupun pada level pedagogik kurikulumk Ilmu sosial Profetik telah dapat diuji cobakan di FIS UNY. Dari uji coba terbatas Kurikulum ISP peneliti melalui FGD yang diadakan dalam rangka mencari masuk tetntang implementasi Kurikulum ISP dapat ditarik beberapa pemahaman sebaqqai berikut;

1. Kuirkulum Ilmu Sosial Profetik perlu penyempurnaan. Pada level akademik perlu dikembangkan bahan ajar yang lebih elaboratif dengan mengambil pembahasan yang memiliki konteks dengan kehidupan real



sehari-hari para peserta mata kuliah ini, sehingga memiliki kemungkinan untuk terjadinya transformasi pada diri peserta didik dan masyarakat.

2. Demikian juga pada level pedagogik perlu penyempurnaan terkait metode pembelajaran yang digunakan supaya lebih variasi dan melibatkan peserta didik lebih intens dalam model perkuliahan ini.
3. Pemahaman dosen pengampu mata kuliah Ilmu Sosial Profetik perlu standarisasi pemahaman yang sama tentang Konsepsi Ilmu Sosial Profetik. Dari hasil FGD diketahui menurut pandangan mahasiswa, pemahaman dosen pengampu mata kuliah Ilmu Sosial Profetik belum standar.
4. Perlu disinkronkan antara kegiatan pembelajaran mata kuliah Ilmu Sosial Profetik, dengan kebijakan penelitian di FIS serta penciptaan atmosfer akademik yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran Ilmu sosial Profetik.
5. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk mencari literatur yang berkaitan pengembangan model Ilmu Sosial Profetik.

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **1. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah disampaikan kiranya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Pertama, implementasi Kurikulum Ilmu Sosial Profetik di Fakultas Ilmu Sosial UNY, telah dilaksanakan dengan melalui uji coba terbatas pada jurusan PPKn, Jurusan Administrasi Negara, Jurusan Pendidikan IPS, Jurusan Geografi, Jurusan Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah.

Kedua, implementasi Kurikulum Ilmu Sosial Profetik di Fakultas Ilmu Sosial UNY, mengikuti langkah –langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi,

Ketiga, umpan balik yang diterima dalam implementasi Kurikulum Ilmu Sosial Profetik antara lain terkait perbaikan model pembelajaran, perbaikan buku ajar, perlu adanya standarisasi dosen pengampu Mata Kuliah Ilmu Sosial Profetik.

## A. DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Syed Farid, 2010, *Diskursus Alternatif dalam Ilmu Sosial Asia*, Yogyakarta: Mizan
- Alatas, Syed Farid, 2012, *Orientalisme dalam Pengkajian Sejarah Alam Melayu*, Prosiding, Seminar Nasional dalam Dies UNY “Indegeneousasi Ilmu Sosial dan Implementasinya dalam Pendidikan Ilmu Sosial di Indonesia”, Yogyakarta, 30 April 2012.
- Alatas, Syed Farid and Kanthinka Sintha, 2010, *Academic Dependency in the Social Sciences Structural Reality and Intelectual Challenges*, Asian Developmen Research Institute, Manohar.
- Abidin, Zainal Bagir, 2005, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, Bandung, Mizan.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beilharz, Peter, 2003, *Teori-teori Sosial: Observasi kritis terhadap para filosof terkrmuka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berger, Peter, L., & Luckman, Thomas, 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES
- Bourdieu, Pierre. 1998. *Practical Reason, On The Theory of Action*. California: Stanford University Press
- \_\_\_\_\_, 1990. *The logic of Practice*. California: Stanford University Press
- Bourchier, David, 2006, *Pemikiran Sosial dan Politik Indonesia Periode 1965-1999*, Penerbit, Freedom Institute, Jakarta.
- Borg R Walter; Gall Meredith D, 1989, *Educational Research; An Introduction Fifth Edition*; Longman
- Bryman, A., 2004. *Sosial Research Methods*. Edisi kedua. Oxford Uni Press
- Dhakidae Daniel, 2003, *Cendekiawan dan Kekuasaan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Efffendy, S, dan Sjafri Sairin, M, Alwi Dahlan, 1996, *Membangun Martabat Manusia Peranan ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembangunan*, Yogyakarta, Gadjahmada University Press.
- Feith Herbert and Castles Lance, 1970, *Indonesian Political Thingking*, Cornell University Press
- Giddens, Anthony, 2004. *The Constitution of Society – Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial*. Pasuruan: Pedati

- Gunawan, Anggun, 2010, Kematian Ilmu-Ilmu Sosial di Indonesia [online] tersedia di URL: <<http://sosbud.kompasiana.com/2010/03/01/kematian-ilmu-ilmu-sosial-di-indonesia/>> diakses pada 13 Maret 2012
- Ignas Kleden, 1987, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta, LP3ES
- Jurdi, Syarifuddin, 2012, *Dekontruksi Ilmu Sosial Indonesia* [online] tersedia di URL:<<http://makassar.tribunnews.com/2012/01/26/dekonstruksi-ilmu-sosial-indonesia>> diakses pada 1 Maret 2012
- Jurnal Ilmu Politik, Edisi 21 tahun 2010.
- Jurnal Prisma, Volume 1 tahun 2013
- Jurnal Prisma, Volume 29, No. 4 tahun 2010
- Jurnal Ulumul Qur'an No. 01/XXI/ 2012
- Jurnal Studi Agama Millah, Vol. X, No. 2, 2011
- Kim, Uichol, 2010, *Indigenous and Cultural Psychology*, Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar,.
- Kuntowijoyo, 2005, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Lewis, F. (2007). *Prospective Teachers of Secondary School Learners: Learning to Teach-Teaching to Learn?*. Australian Journal of Teacher Education. Flinder University. 9 halaman. Tersedia: <http://www.dest.gov.au>. [5 Pebruari 2008]
- Latif, Yudi, 2005, *Intelegensia Muslim dan Kuasa Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, Bandung, Mizan.
- Latif, Yudi, 2007, *Dialektika Islam Tafsir Sosiologis atas Sekularisasi dan Islamisasi di Indonesia*, Yogyakarta, jalasutra.
- Lin, N., 1976. *Foundations of Sosial Research*. New York: McGraw-Hill
- Mahzar Armahedi, 2004, *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami*, Bandung, Mizan
- Natanson, Maurice, 1963, *Philosophy of Social Sciences*, Random House, New York.
- Riwanto, Tirtosudarmo, 2007, *Mencari Indonesia*, LIPI, Jakarta.
- Said, Edward, 2010, *Orientalisme, Menggugat Hegemoni Barat dan Menundukkan Timur Sebagai Subjek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Singarimbun, M dan Effendy, S., 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Situngkir, Hokky, Impotensi Kronis Ilmu Sosial di Indonesia [online] tersedia di URL:< [bandungfe.net/hs/wp-content/uploads/impo.pdf](http://bandungfe.net/hs/wp-content/uploads/impo.pdf)> diakses pada 10 Maret 2012
- Sarup, Madan, 1996., *Identity, Culture and The Postmodern World*, Googlebooks [online] tersedia pada URL: <<http://books.google.com/books?id=V0->

[PX0QDCU0C&dq=Identity,+Culture+and+The+Postmodern+World+madan+sarup&printsec=frontcover&source=bn&hl=en&sa=X&oi=book\\_result&resnum=5&ct=result#PPA48,M1](#)> [diakses pada 24 Desember 2008]

Thoha Mahmud, 2004, *Paradigma Baru Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora Dialog Antar Peradaban: Islam, Barat dan Jawa*, Bandung, Teraju Masyarakat Baru.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., Semmel, M.I. (1974).  
*Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*.  
Broomington. Indiana University.

Winatraputra, S, Udin, 2006, "Searching The Formulation of Basic Concept of Indonesian Sosial Studies", makalah International Seminar, Reinventing Paradigms of Social Studies in Indonesia: Experiences From Other Countries, Yogyakarta, FISE UNY 11-13 Agustus 2006.

Wilhelm, J., Thacker, B., Wilhelm, R. (2007). *Creating Constructivist Physics for Introductory University Classes*. Electronic Journal of Science Education, Vol II, No 2 (2007), 18 halaman. Tersedia: <http://ejse.southwestern.edu> [12 Mei 2008]

Yunus, Firdaus, 2010, Filsafat Sosial; Pribumisasi Ilmu-Ilmu Sosial di Indonesia [online] tersedia di  
URL: <[http://www.lkas.org/filsafat/detail/33/filsafat\\_sosial\\_pribumisasi\\_ilmu-ilmu\\_sosial\\_di\\_indonesia.html](http://www.lkas.org/filsafat/detail/33/filsafat_sosial_pribumisasi_ilmu-ilmu_sosial_di_indonesia.html)> diakses pada 28 Februari 2012

## Lampiran I

### Team Peneliti dan Jadwal Penelitian

#### A. PERSONALIA

Penelitian ini dilaksanakan oleh 3 orang, terdiri dari 1 orang ketua dan 2 orang anggota. Adapun susunan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ketua

Nama : Dr. Nasiwan, M.Si

NIP : 1965041720021001

Bidang Keahlian : Ilmu Politik dan Kewarganegaraan

2. Anggota

a. Anggota

Nama : Colisin, M.Si.

NIP : 19550801 198503 1 002

Bidang Keahlian : Ilmu Kewarnegaraan, Ilmu Politik.

#### B. JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	2014							
	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Seminar prproposal								
Finalisasi instrumen								
Pengumpulan data								
Pengolahan data								
Analisis Data								
Penyusunan laporan								
Finalisasi draf laporan								
Seminar laporan penelitian								
Perbaikan laporan								
Pengumpulan laporan akhir								

**Lampiran II**  
**Identitas Diri**

**CURICULUM VITAE**

LAMPIRAN: BIODATA KETUA PENGUSUL PENELITIAN

**I. IDENTITAS DIRI**

1.1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Nasiwan, M.Si
1.2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
1.3.	NIP dan NIDN	132302239/196504172002121001/0017046505
1.4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Tambak 17 April 1965
1.5.	Alamat Rumah	Kradenan No.54, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
1.6.	Nomor Telepon/Fax	-
1.7.	Nomor HP	081578007988
1.8.	Alamat Kantor	Jl. Gejayan (Affandi) Karangmalang YK.
1.9.	Nomor Telepon/Fax	
1.10.	Alamat e-mail	<a href="mailto:Nasiwan3@gmail.com">Nasiwan3@gmail.com</a>
1.12 Mata Kuliah yg diampu		1. Ilmu Politik
		2. Kearifan lokal
		3. Filsafat Ilmu
		4. Sistem Politik Indonesia
		5. Politik Lokal

**II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

2.1. Program:	S1	S2	S3
2.2. Nama PT	IKIP Yogyakarta	Pasca Sarjana Fisipol UGM	Sekolah Pasca Sarjana Fisipol UGM

2.3. Bidang Ilmu	PKN & Hukum	Ilmu-Ilmu Sosial	Program Studi Ilmu Politik
2.4. Tahun Masuk	1990-1991	1999/2000	2006-2007
2.5. Tahun Lulus	1994-1995	2001	-
2.6. Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Politik Pemerintah Orde Baru pada PPP	Relasi Hubungan Islam dan Negara: Studi tentang Islam Politik (1990-1999)	Dilema Transformasi Partai Keadilan Sejahtera
2.7. Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. M. Subardi	Prof. Dr. Prof. Purwo Santoso.	Prof.Dr. Ichlasul Amal. .

### III. PENGALAMAN PENELITIAN (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

*Urutkan judul penelitian yang pernah dilakukan(sebagai ketua) selama 5 tahun terakhir dimulai dari penelitian yang paling diunggulkan menurut saudara sampai penelitian yang tidak diunggulkan:*

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumbe r	Jml (Juta Rp)
1	2012	Pengaruh Diskursus Ilmu-Ilmu Sosial di Indonesia pada Dialektika Akademis dan Transformasi Institusi di Fakultas Ilmu Sosial UNY, tahun .	DIPA UNY	15.000000,00
2	2014	Model Pengembangan Ilmu Sosial Profetik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta	DIPA UNY	75.000000
3	2012	Dinamika Politik Lokal di DIY Suatu Studi tentang Peran Partai	DIPA	10.000.000,0



		politik dan Civil Society dalam Melakukan Pendidikan Politik dan Recruitmen Politik, tahun 2012.	UNY	0
4	2008	Reformasi Pelayanan Publik pada Sektor Tanah di Daerah Istimewa Yogyakarta, kerjasama dengan CCE Fakultas Ekonomi UGM, tahun 2008.	UNDP	100.000.000,00
5	2007	Kebijakan Akses dan Pemerataan Pendidikan di Pemerintahan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul Pasca Gempa.	Litbang Diknas	50.000.000,00

*Sumber Pendanaan: PDM, SKW, Fundamental Riset, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, RAPID atau sumber lainnya, sebutkan.*

## **Publikasi Berupa Buku**

### **VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU**

*Urutkan judul buku yang pernah diterbitkan selama 5 tahun terakhir dimulai dari buku yang paling diunggulkan menurut saudara sampai buku yang tidak diunggulkan:*

No	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1	2012	Menuju Indegeneousasi Ilmu Sosial Indonesia Sebuah Gugatan atas Penjajahan Akademik.	150 hlm	Fistrans Institute
2	2012	Teori-Teori Politik tahun 2007 penerbitan Program Block Grant di danai DIPA UNY tahun 2006.Terbit tahun 2007, cetak ke 2 tahun 2010, cetakan ketiga Ombak, Yogyakarta 2012.	159 hlm	Ombak Yogyakarta
3	2011	Dasar-Dasar Ilmu Politik	250 hlm	Ombak

		diterbitkan oleh UNY Press tahun 2006 cetakan 1, tahun 2007 cetakan ke 2.		Yogyakarta
4	2003	Diskurus antara Islam dan Negara	450	Insan Cendekia dan Ford Foundation
5	2005	Route Gerilya Pemikiran Politik Islam Kuntowijoyo.	150	LPM Ekspresi UNY

### Publikasi dalam bentuk Jurnal

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1	2002	Pola Perubahan Hubungan Islam dan Negara	Vol. VII, No.3, Oktober 2006/Terakreditasi	Jurnal Socia Humanika Pasca UGM
2	2004	Pasang Surut Kepemimpinan Politik di Indonesia	Vol. 3 No. 3 November 2004.	Jurnal Socia
3	2004	Eksperimentasi Demokrasi di Tubuh PKS DIY	Volume III, Nomer, 1 Juli 2004.	Socia
4	2004	Menakar Moralitas Elit Politik melalui Kontrak Politik ( dimuat dalam Jurnal Civic tahun 2004)	Vol. 16 No. 2 September 2004.	Civic
5	2004	Demokratisasi di Daerah Istimewa Yogyakarta Prosiding Seminar Internasional Social Studies Percik tahun 2004.	Vol. 9 Nomor 1, Maret 2009.	Prosiding Seminar International Percik
6	2008	Social Capital dan Revitalisasi Ormawa .	No. 2, XXXV Th. 2008.	Dinamika Perwata UNY
7	2011	Pendidikan Politik Profetik, .	Volume V, Nomor, 1 , Januari 2011.	Jurnal Sicia Edisi Mei 2011
8	2012	Dilema Pendidikan Politik Berbasis Tarbiyah.	Vol. 40, Nomor 1, Mei 2012	Jurnal Kependidikan

9	2008	Social Capital dan Revitalisasi Ormawa .	No. 2, XXXV Th. 2008.	Dinamika Perwata UNY
10	2011	Pendidikan Politik Profetik, .	Volume V, Nomor, 1 , Januari 2011.	Jurnal Sicia Edisi Mei 2011
11	2012	Dilema Pendidikan Politik Berbasis Tarbiyah.	Vol. 40, Nomor 1, Mei 2012	Jurnal Kependidikan

Yogyakarta, 15 Mei 2013  
KETUA Tim Peneliti

Nasiwan, M.Si  
NIP 196504172002121001

LAMPIRAN: BIODATA ANAGGOTA PENGUSUL PENELITIAN

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

*Urutkan judul pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan (sebagai ketua) selama 5 tahun terakhir dimulai dari yang paling diunggulkan menurut saudara sampai pengabdian kepada masyarakat yang tidak diunggulkan:*

DATA ANGGOTA PENELITI

Nama : Drs. Cholisin, M.Si  
Nomor Peserta : 091103815910093  
NIP/NIK : 19550801 198503 1 002  
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes 1 Agustus 1955  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status Perkawinan : Kawin  
Agama : Islam  
Golongan/Pangkat : IV b/ Pembina TK I  
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala  
Perguruan Tinggi : UNY (Universitas Negeri Yogyakarta)  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp./Faks. : (0274)586168 psw 384  
Alamat Rumah : Mranggen Tegal RT 04/RW 22- Sinduadi-  
Mlati- Sleman – Daerah Istimewa Yogyakarta  
Telp./Faks. : (0274) 623631  
Alamat e-mail : [Cholisin @uny.ac.id](mailto:Cholisin@uny.ac.id)

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1983	S1	IKIP Yogyakarta	Civics Hukum
2001	S2	Universitas Airlangga Surabaya	Ilmu Ilmu Sosial (Konsentrasi Politik dan Sosiologi)

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2000 s/d 2006	Pelatihan ToT ( <i>Trainning of Trainers</i> ) Terintegrasi Guru SMP/MTs Mata Pelajaran PKn (Instruktur)	Direktorat PLP/PSMP Dirjen Dikdasmen Depdiknas
2003	Pelatihan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Penilaian Berbasis Mastery Learning Siswa SLTP (Fasilitator)	Direktorat PLP Dikdasmen bekerjasama dengan Program Pascasarjana UNY
2005	Digilitasi Laporan Penelitian Dosen Universitas Negeri Yogyakarta	UPT Perpustakaan UNY, Tanggal 30 Agustus 2005.
2006	Pelatihan Calon Asesor (Peserta)	Dirjen Dikti Depdiknas/Ketua Konsorsium Sertifikasi Guru, Hotel Inna Putri Bali , Nusa Dua Denpasar Bali, 21 s/d 24 Desember 2006.

2007	ToT (Trainning of Trainers) Pembimbingan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ) Region Medan , Region Palembang dan Region Makasar (Instruktur)	Direktorat PSMP Dirjen Dikdasmen Depdiknas
2008	PLPG (Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran PKn (Instruktur)	Panitia Sertifikasi Guru Rayon 11 UNY
2009	Bimbingan Teknis Pengembangan KTSP Bagi Tim Pengembang Kurikulum Kabupaten/Kota Region Pekanbaru (Instruktur)	Direktorat PSMP Dirjen Dikdasmen Depdiknas, Hotel Furuya Pekanbaru, 29 Mei – 2 Juni 2009.

#### PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun.....s/d .....
Pengelola Laboratorium	Jurusan PPKn FIS IKIP Yogyakarta	1992 s/d 1993
Ketua	Jurusan PKn dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi	2004 s/d 2007
Ketua	Program Studi PKn Jurusan PKn dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi	2004 s/d 2007
Pengelola <i>Civic Education Corner</i> (CEC)	Program Studi PKn Jurusan PKn dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi	2004 s/d Sekarang
Ketua Penyunting	Program Studi PKn Jurusan	2004 s/d Sekarang

Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan	PKn dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi	
--	--	--

#### PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/Program	Tahun....s/d.. ...
Ilmu Kewarganegaraan ( <i>Civics</i> )	S1	Prodi PKn	1986 s/d sekarang
Pendidikan Kewarganegaraan ( <i>Civic Education</i> )	S1	Prodi PKn	1986 s/d sekarang
Ilmu Politik	S1	Prodi PKn	1987 s/d sekarang
Dasar Dasar Ilmu Politik	S1	Prodi PKn	2002 s/d sekarang
Dasar Dasar Ilmu Politik	S1	Prodi Sejarah	2002 s/d 2004
Dasar Dasar Ilmu Politik	S1	Prodi Pendidikan Sosiologi	2006 s/d 2008
Dasar Dasar Ilmu Politik	S1	Prodi Pendidikan IPS	2008 s/d sekarang
Dasar Dan Konsep Pendidikan	S1	Prodi PKn	1988 s/d 1993

Pancasila			
-----------	--	--	--

#### PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
1992	KKN
1993	KKN
1993 s/d 1996	Bidang Akademik HIMA Jurusan PKn
1989 s/d 1995	PPL
1987 s/d sekarang	KKL Bidang Politik

#### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
1994	Perkembangan Penalaran Moral di Kalangan Siswa SMA di Kotamadya Yogyakarta	Ketua	OPF IKIP Yogyakarta
1995	Kesesuaian Buku Teks PPKn SMA dengan Kurikulum 1994	Anggota	
2001	Studi tentang Perkembangan Pendidikan Kewarganegaran (Zaman Pergerakan Nasional sampai Era Reformasi)	Anggota	DIKFIS
2002	Studi tentang Islam Politik dan Negara di Indonesia Pasca Orde Baru ( Analisis Wacana Politik Islam di Indonesia)	Ketua	DIK FIS



2003	Kajian Kritis terhadap Undang Undang No. 12 Tahun 2003 tentang Pemilu Anggota DPR, DPRD dan DPD : Perspektif Transformasi Politik	Ketua	DIK UNY
2005	Kesesuaian Buku Teks Kewarganegaraan SMA dengan Kurikulum 2004 (KBK)	Anggota	
2005	Peningkatan Efektivitas Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri Yogyakarta Melalui Penugasan Satu Orang Pembimbing	Anggota	Proyek RBT (Research Based Teaching) DIPA

## KARYA TULIS ILMIAH

### A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
1989	Dasar Dan Konsep Pendidikan Pancasila	Laboratorium Jurusan PMPKN FPIPS IKIP Yogyakarta
1992	Pendidikan Kewarganegaraan ( <i>Civic Education</i> )	Laboratorium Jurusan PMPKN FPIPS IKIP Yogyakarta
1994	Etika Politik dalam Perspektif	Jurnal Informasi : Kajian

	Keilmuan dan Praktek Politik	Masalah Pendidikan dan Ilmu Sosial, No. 1 Th. XXII, Februari 1994, FPIPS IKIP Yogyakarta
1994	Prinsip Prinsip Dasar Pengembangan Ideologi Pancasila : Suatu Tinjauan Dari segi Teori Penyusunan Dan Keterbukaan Ideologi.	Jurnal Informasi : Kajian Masalah Pendidikan dan Ilmu Sosial, No. 2 Th. XXII, Februari 1994, FPIPS IKIP Yogyakarta
1996	Peranan Warga Negara di Bidang Kehidupan Sosial	Jurnal Informasi: Kajian Masalah Pendidikan dan Ilmu Sosial, FPIPS IKIP Yogyakarta
1996	Demokratisasi lewat Pengembangan <i>Civil Society</i>	Jurnal Informasi: Kajian Masalah Pendidikan dan Ilmu Sosial, FPIPS IKIP Yogyakarta
1998	Dinamika LSM di Indonesia dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Demokrasi	Jurnal Informasi: Kajian Masalah Pendidikan dan Ilmu Sosial, FPIPS IKIP Yogyakarta
1998	Budaya Politik Indonesia : Suatu	Jurnal Cakrawala

	Kajian Perubahan dari <i>Old Society</i> ke <i>New State</i>	Pendidikan, Juni 1998 Th, XVII, Jilid 1, No.1, LPM IKIP Yogyakarta.
2000	Ilmu Kewarganegaraan ( <i>Civics</i> )	Laboratorium Jurusan PMPKN FPIPS IKIP Yogyakarta
2000	Dasar Dasar Ilmu Politik	Fakultas Ilmu Sosial UNY
2000	Ilmu Kewarganegaraan dan Pendidikan Kewarganegaraan	Universitas Terbuka, Depdiknas Jakarta
2000	Reorientasi dan Rekonstruksi Paradigma Lama Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Indonesia Baru .	Jurnal Cakrawala Pendidikan, November 2000, Th. XIX, No, 4, LPM UNY
2002	Mengembangkan Paradigma Baru PKN yang Independen dari Kepentingan Politik Rezim	Jurnal PPKn : Kajian Teori dan Penerapannya, Tahun 15. No.1. Februari 2002, 1 Universitas Negeri Malang.

2002	Kewarganegaraan	Direktorat SLTP Direktorat Jenderal Mandikdasmen Depdiknas.
2002	Militer Dan Gerakan Prodemokrasi	PT. Tiara Wacana, Yogyakarta
2004	Konsolidasi demokrasi Melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan	Jurnal <i>Civics</i> : Media Kajian Kewarganegaraan, Vol.1, Nomor 1, Juni 2004 ,Jurusan PKn & Hukum FISE UNY.
2004	PPKn Paradigma Baru dan Pengembangannya dalam KBK	Jurnal Racmi , Vol.04,No.01 Mei 2004, LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Yogyakarta
2004	Moralitas Politik dalam Pemilu 2004 dan Implikasinya bagi Pendidikan Kewarganegaraan	Jurnal <i>Civics</i> : Media Kajian Kewarganegaraan,Vol. 1, Nomor 2, Desember 2004, Jurusan PKn &

		Hukum FISE UNY.
2004	Pembelajaran Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs	CV. Mediatama, Solo
2005	Panduan Pembelajaran Kewarganegaraan Untuk SMA/MA	CV. Mediatama, Solo
2005	Kebijakan Pendidikan di Era Otonomi Daerah : Pendekatan Implementasi Kebijakan Pendidikan	SOCIA Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial, Vol.1, Nomer 1 Mei 2005, FISE UNY.
2005	Partisipasi Warga Negara dalam Penegakkan HAM di Indonesia	Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan, Vol.2, Nomor 1, Juni 2005, Jurusan PKn & Hukum FISE UNY.
2006	Pengembangan Kurikulum Inti	Jurnal Civics : Media

	Program Studi PKn : Perspektif PKn sebagai Disiplin Ilmu dan PKn Persekolahan.	Kajian Kewarganegaraan, Vol.3, Nomor 1, Juni 2005, Jurusan PKn & Hukum FISE UNY.
2007	Dasar – Dasar Ilmu Politik (Penulis Utama)	UNY Press Bekerjasama dengan FISE UNY – FKIP UNS- FIS UNNES- FIS UNESA Dan HISPISI.
2008	Tim Penulis BSe (Buku Sekolah Elektronik) Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs.	Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2008	Sistem Politik Indonesia (Buku 1.8. Bahan Diklat Profesi Guru Mata Pelajaran PKn untuk SMA)	Rayon 11 Sertifikasi Guru – Universitas Negeri Yogyakarta.

2008	Budaya Politik Indonesia(Buku 1.9. Bahan Diklat Profesi Guru Mata Pel ajaran PKn untuk SMA)	Rayon 11 Sertifikasi Guru – Universitas Negeri Yogyakarta.
2008	Demokrasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan (Buku 1.6. Bahan Diklat Profesi Guru Mata Pelajaran PKn untuk SMP/MTs)	Rayon 11 Sertifikasi Guru – Universitas Negeri Yogyakarta.
2008	Kedaulatan Rakyat Dalam Sistem Pemerintahan Di Indonesia (Buku 17. Bahan Diklat Profesi Guru Mata Pel ajaran PKn untuk SMP/MTs)	Rayon 11 Sertifikasi Guru – Universitas Negeri Yogyakarta.

#### B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
1996	Reformasi Politik Dalam Perspektif Sosialisasi Politik, disampaikan di depan Sidang Dewan Dosen	Jurusan PPKn FPIPS IKIP Yogyakarta, 12 September 1996.

	Jurusan PPKn	
2002	Mengembangkan Demokratisasi di Pedesaan melalui Peningkatan Fungsi BPD, disampaikan pada Seminar Sehari Pengembangan Demokrasi Melalui BPD.	DPRD Kabupaten Kulon Progro bekerjasama dengan LAPERA.
2004	Paradigma Baru PKn dalam Rekonstruksi Pola Hubungan Warga Negara dengan Negara, disampaikan pada MUNAS (Musyawarah Nasional) Pendidikan Kewarganegaraan.	HIMNAS PKn (Himpunan Nasional Mahasiswa Pendidikan kewarganegaraan) di Universitas Negeri Yogyakarta, 28 Juni 2004.
2004	Moralitas dalam Berpolitik dalam Pemilu 2004 dan Pendidikan Politik, disampaikan pada Sosialisasi dan Simulasi Pemilu 2004 dengan tema Moralitas dalam Berpolitik pada Pemilu 2004.	PUKIS (Pusat Kajian Ilmu Sosial) Senat Mahasiswa FIS UNY bekerjasama dengan KPU (Komisi Pemilihan Umum) DIY.
2004	Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Demokrasi, disampaikan	Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional



	pada Seminar Sehari Demokrasi Di Indonesia : Dulu, Kini, Dan Esok.	Yogyakarta Bekerjasama Dengan FIS UNY.
2004	Kebijakan Pendidikan dan Pendidikan Demokrasi yang Berorientasi Integrasi Bangsa, Makalah Pendamping pada Konvensi Nasional Pendidikan (KONASPI) V	Panitia KONASPI V Universitas Negeri Surabaya, 5 – 9 Oktober 2004.
2005	Implementasi <i>Civic Education</i> Dalam Pilkada, Disampaikan Pada Seminar Sehari Tentang Implementasi <i>Civic Education</i> Dalam Rangka Pemilihan Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Selatan.	Tim ToT <i>Civic Education</i> Kalimantan Selatan Di Gedung SMK Negeri 4 Banjarmasin, 25 April 2005.
2005	Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan ( <i>Civic Education</i> ) dalam Praktek Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi, Makalah Suplemen disampaikan pada ToT Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan /PPKn .	Direktorat PLP Dikdasmen, di Surabaya 3 – 21 Mei 2005.
2005	Membangun Citra Guru Melalui Pengembangan Otoritas Akademik,	Universitas Negeri Surabaya (UNESA) di

	Makalah Pendamping Pada Sidang Pleno Pengurus Pusat HISPISI Dan Seminar Nasional dengan Tema “Membangun Citra Guru”.	Hotel Sahid Surabaya, Tanggal 17 – 18 Desember 2005.
2006	Perbandingan Materi Pendidikan Kewarganegaraan ( <i>Civic Education</i> ) Di Indonesia Dengan Singapura, Makalah Pendamping Seminar Internasional HISPISI dengan Tema “Komparasi Pendidikan IPS Antar Bangsa (Tinjauan Kurikulum, Pembelajaran Bahan Ajar, Guru Dan Daya Dukung).	Universitas Negeri Semarang (UNNES), Hotel Horizon, Semarang , Tanggal 7 – 8 Januari 2006.
2006	Perkembangan PKn Pasca KBK dan Praktek Pembelajarannya” disampaikan pada Seminar Nasional Evaluasi Pelaksanaan KBK dalam Menyongsong Undang – Undang Guru dan Dosen di Propinsi Gorontalo.	Jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan, Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, 20 – 21 September 2006.
2007	Kajian Kritis Terhadap Substansi Ujian Nasional Dan Implikasinya Bagi Posisi PKn, disampaikan pada	Prodi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang,

	Seminar Nasional Cukupkah Ujian Nasional Dengan Tiga Mata Pelajaran.	Selasa 12 Juni 2007.
2007	Peran Warga Negara Dalam Pengembangan Bidang Ekonomi : Konsep dan Praktek Demokrasi Ekonomi Indonesia”, disampaikan pada Seminar IMEC ( <i>International Management Education Conference</i> ) .	Organized by : Faculty of Business & Economics Universiti Pendidikan Sultan Idris. Supported by: Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu – Ilmu Sosial Indonesia (HISPISI). 22 – 24 June 2007 The Bayview Beach Resort, Penang Malaysia.
2007	Teori Teori Pembelajaran Moral Dan Nilai Dalam PKn Disampaikan dalam Diklat Bahan Ajar/Proses Pembelajaran Bagi Guru – Guru SMP Se- Kabupaten Bantul.	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul Tanggal 13 – 15 November 2007.
2008	Evaluasi Pembelajaran PKn Aspek Politik disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Teknik Evaluasi Pembelajaran PKn.	Jurusan PKn & Hukum FISE UNY, 3 Januari 2008.
2008	Rekonstruksi Nasionalisme Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, disampaikan	HIMNAS PKn (Himpunan Nasional Mahasiswa

	pada Seminar Nasional & Kongres II HIMNAS PKn dengan tema “Perspektif Kewarganegaraan Untuk Rekonstruksi Nasionalisme Dan Regenerasi Kepemimpinan Nasional”.	Pendidikan Kewarganegaraan) pada tanggal 19 Desember 2008 di Universitas Negeri Yogyakarta.
--	--	---

#### C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2004	Editor Buku : Reorientasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Era Indonesia Baru	Kerjasama HISPISI-FISE UNY dan EFESIENSI PRESS Yogyakarta.
2004	Reviewer : <i>Civic Virtues</i> dalam Pendidikan Moral Dan Kewarganegaraan Di Indonesia Era Orde Baru, Oleh Samsuri	Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2004, Jurusan PKn & Hukum FISE UNY.
2008	Reviewer : Bahan Ajar CTL SMP Mata Pelajaran PKn	Direktorat Pembinaan SMP Direktorat Jenderal Mandikdasmen Depdiknas, LPP

		Convention Hotel Unit Ambarukmo, 22 s/d 25 Maret 2008.
--	--	--

#### PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
1995	Seminar Nasional Pelaksanaan Hak Hak Asasi Manusia Berdasarkan Pancasila Dalam Era Dlobalisasi	Laboratorium Pancasila IKIP Malang
2000	Peserta aktif dalam Seminar Nasional tentang Pemisahan Kelembagaan TNI/POLRI dari Perspektif Hukum	Fakultas Hukum UGM bekerjasama dengan USIS Kedubes Amerika Serikat
2000	Seminar Nasional Pendidikan Yang Berwawasan Pembebasan : Tantangan Masa Depan	FIS UNY Dalam Rangka Dies Natalis UNY Ke-36, Hotel Ambarukmo Yogyakarta, 27 Mei 2000.
2002	Seminar Nasional Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Rangka Pencapaian Kurikulum Berbasis Kompetensi	Panitia Dies Natalis UNY ke-38

2002	Seminar Nasional Reorientasi Peran Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi	FIS UNY di Hotel Ambarukmo 3 Nopember 2002.
2003	Diskusi Panel tentang Peninjauan terhadap Materi dan Status Hukum Ketetapan MPR/S RI Tahun 1960 – 2002	Kerjasama Setjen MPR-RI dengan Universitas Gajah Mada (UGM)
2003	Seminar Nasional Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas pendidikan Ilmu Sosial	Fakultas Ilmu Sosial di Hotel Sahid Raya Yogyakarta 1 Mei 2003.
2004	Membangun (Kembali) Nasionalisme Ekonomi : Prospek Dan Tantangan	Kossa (Komunitas Studi Kebangsaan) PPKn FIS UNY Bekerjasama Dengan Pusat Studi EKonomi Pancasila Universitas Gajah Mada (PUSTEP –UGM), 28 Oktober 2004.

2004	Konferensi Internasional Antar Bangsa Asia Tenggara ‘Konsep Kehidupan Bernegara : Pengalaman Asia Tenggara’	Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta 10 -11 Desember 2004.
2005	Diskusi Fasilitasi Kebijakan Kepegawaian Tenaga Kependidikan Dilingkungan Depdiknas	Biro Kepegawaian Setjen Depdiknas, Di Universitas Negeri Yogyakarta.
2006	Seminar Dan Lokakarya Pengembangan Kualitas Dan Kuantitas Jurnal Ilmiah UNY	Universitas Negeri Yogyakarta, 30 Januari 2006.
2006	International Seminar ‘Reinventing Paradigms of Social Studies in Indonesia : Expereinces from Others Countries’ (sebagai Moderator).	Cooperation with FISE UNY and HISPISI, Hotel Garuda Yogyakarta, 11-13 August 2006.
2006	Workshop/Simposium Inovasi Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Tahun 2006 Tingkat Nasional Mata Pelajaran PKn (sebagai Penilai /Juri)	Direktorat Pembinaan SMP Direktorat Jenderal Mandikdasmen Depdiknas , Di Caringin Bogor, 20 – 25 November 2006.

2007	Konggres III Dan Seminar Nasional “ Dengan Konggres III Kita Mantapkan Aktualisasi HISPISI”.	Panitia Konggres III Dan Seminar Nasional HISPISI, FKIP UNS, Surakarta, 12 – 14 Januari 2007.
2007	Seminar Penggunaan Alat Laboratorium PKn	Jurusan PKn & Hukum FISE UNY, 23 Nopember 2007.

#### KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
1999	Nara sumber dalam Tim Survey Pengembangan <i>New Civic Education</i> yang dilakukan oleh CICED ( <i>Center for Indonesian Civic Education</i> )
2000	Anggota Tim Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan SD, SLTP dan SMU Mata Pelajaran PPKn, Kerjasama Pusat Pengujian Balitbang Diknas dengan Universitas Negeri Yogyakarta
2002	Pendampingan Remaja Korban Narkoba, Pendidikan Politik dan Hukum di Dusun Gembol Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, 8 -9 September 2002.



2002 s/d sekarang	Anggota Komite Sekolah SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta (Sie Pendidikan)
2003	Pendampingan Remaja Korban Narkoba, Pendidikan Politik dan Hukum di Dusun Jombor Kidul Mlati Sleman Yogyakarta.
2003	<i>"Publish or Pirish ?"</i> : Penataran Penulisan Populer dan Karya Ilmiah.
2003 s/d 2008	Tutor mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKN SD Universitas Terbuka (UT) Depdiknas.
2004	Anggota Tim dan Penulis Buku Model Kewarganegaraan SMU Kls III Ragam Kawasan Indonesia Timur, Pusat Perbukuan Nasional, Diknas .
2005	Anggota Tim Penyusun Kurikulum Inti Program Studi PKN pada Hibah Kemitraan Dirjen Dikti antara UNS, UNY, Univ. Slamet Riyadi dan IKIP PGRI Madiun.
2005	Memberi Kuliah Pengantar Ilmu Politik di Prodi PPKn FKIP UNS dalam Rangka Kemitraan Antar 4 LPTK (UNY, UNNES, UMESA, dan UNS) , Kamis, 6 Oktober 2005, Jam 13.00 – 14.40.
2006	Pertemuan Kurikulum Inti antara LPTK Pemenang Hibah 2005 dan LPTK Mitra, Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti, 11 – 13 April 2006 di Garden Hotel Surabaya.
2006	Tim Monitoring dan Evaluasi Supervisi Klinis Kegiatan Peningkatan Mutu Pembelajaran SMP Tahun Anggaran 2006/2007 Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Dikdasmen Depdiknas , daerah tugas Sumatera Barat, tanggal 4 s/d 9 Desember 2006.
2006	Tutor mata kuliah Metode Pengembangan Moral dan Nilai Nilai Agama PGTK Universitas Terbuka (UT) ,Depdiknas
2007	Sebagai nara sumber pada Penyuluhan Budi Pekerti dan Narkoba bagi Guru dan siswa SMP di Kabupaten bantul dengan tema "Konsep Dasar Pendidikan Budi Pekerti Bagi Guru", Tanggal 17 Desember 2007 di SMP Negeri 1 Jetis

	Bantul, Diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Bantul.
2009	Pengembangan Materi PKn Bagi Guru SMP/MTs Swasta Se – Kabupaten Bantul – Majelis Didakmen DPM Kabupaten Bantul - DIY.
2009	Pembicara Dalam Diskusi Publik FISE Study Center BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) FISE UNY dengan Tema “Politik Klaim Antara Fakta Dan Citra”

#### PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2003	Satyalancana Karya Satya 10 Tahun	Presiden Republik Indonesia
2007	Satyalancana Karya Satya 20 Tahun	Presiden Republik Indonesia

#### ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Organisasi	Jabatan
2003 s/d sekarang	HISPISI (Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia)	Anggota
2005 s/d 2007	HISPISI	Anggota Redaksi Pelaksana Jurnal Internasional Studi Sosial (JSS) HISPISI
2009	IKA FISE UNY	Koordinator Devisi Pendidikan Dan Pengembangan

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Mengetahui  
Dekan/Ketua Jurusan

.....,.....2009

Dosen Ybs


.

(.....)

(.....)

### LAMPIRAN III

#### Berita Acara Seminar Proposal

	<b>LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b>		
	<b>BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL DAN INSTRUMEN PENELITIAN</b>		
	No. FRM/LPPM-PNL/309	Revisi : 00	Tgl 1 September 2014
Hal 1 dari 1			

1. Nama Peneliti	: <u>DASI WATI</u>
2. Jurusan/Prodi	: <u>PIS</u>
3. Fakultas	: <u>UPT</u>
4. Skim Penelitian	: <u>Model pengemb. ilmu, stand. prokerl berbasis Indegenousasi &amp; Fik. Ilmu &amp; al. UNY : studi komparasi &amp; Fik. POL UGM, FISIPAL UIN HAS FISI, POL VSD</u>
5. Judul Penelitian	
6. Pelaksanaan	: Tanggal <u>7. Maret</u> Jam <u>9.45</u>
7. Tempat	: Ruang Sidang LPPM UNY
8. Dipimpin oleh	: Ketua .....
	: Sekretaris .....
9. Peserta yang hadir	: a. Reviewer : ..... orang
	: b. Notulis : ..... orang
	: c. Peserta lain : ..... orang
	Jumlah : ..... orang

**SARAN-SARAN**

1. Sebaiknya kontrol Mula karakter PROFETK. & INDIGENOUS. harus betul : terupah sbg karakter sosial

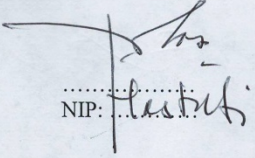
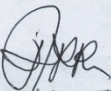

2. Dijelaskan kendala implementasi Analisis penelitian misal dg SWOT

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: proposal penelitian tersebut di atas:

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang

<b>Ketua Sidang</b>  NIP: <u>125125125</u>	<b>Reviewer</b>  <u>Dr. Heta Hurranyo</u> NIP: .....	<b>Notulis</b>  <u>Dr. Heta Hurranyo</u> NIP: <u>1453082047903284</u>
---	--	---

Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

LEMBAR PENILAIAN  
KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN UPT UNY

1. Nama Peneliti : NASI WAKI  
2. Jurusan/Prodi/Fakultas : Ilmu dan Teknik / FIS  
3. Jenis penelitian : Unggulan Pengukuran Tingkat  
(Pengembangan Model dan Sistem Pengujian)

No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	Sip/jen
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	Sip, jelas
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	Sip
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	Sip
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	Sip
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	Sip
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	Sip, Full Komitmen

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

1. Sesuai kontrak maba karakter PROFETIK x INDIKTORUS  
harus betul & tampak sbg karakter produk

ada 4 MK : Filsafat ilmu sosial.

Divalidasi dan disahkan oleh  
Ketua LPPM,



Prof. Dr. Amik Ghufon  
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, 7/3 2015  
Reviewer,

Dr. Heru Murcahyo  
NIP. 19620414 198803 1 003



Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

LEMBAR PENILAIAN  
KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN UPT UNY

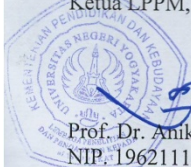
1. Nama Peneliti : MAS LUAM  
2. Jurusan/Prodi/Fakultas : Pendidikan (FIS)  
3. Jenis penelitian : Magnum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran)

No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	<i>Sip jelas</i>
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	<i>Sip</i>
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	<i>Sip</i>
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	<i>Sip</i>
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	<i>Long</i>
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	<i>Long</i>
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	<i>Sip</i>

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

*Kejelasan kendala implementasi.  
Analisis penelitian awal dengan SWOT.*



Divalidasi dan disahkan oleh  
Ketua LPPM,









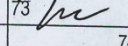
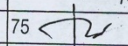



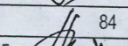





Prof. Dr. Anik Ghufon  
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta,.....  
Reviewer,



*Hasbi*  
NIP

	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <b>DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN</b>				
	No. FRM/LPPM-PNL/308	Revisi : 00	Tgl. 1 September 2014	Hal dari 5	
	Certificate No. QSC 01299				



























Hari / T : SABTU / 7 Maret 2015  
 Waktu : 09.00 WIB - selesai  
 Tempa : Ruang Sidang LPPM UNY

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
65	Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.	Ketua Peneliti	65 
66		Anggota	66 
67	Drs. Putut Hargiyarto, M.Pd.	Ketua Peneliti	67 
68		Anggota	68
69	Nasiwan, M.Si	Ketua Peneliti	69 
70		Anggota	70
71	Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd.	Ketua Peneliti	71 
72		Anggota <i>Avi</i>	72 
73	Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.	Ketua Peneliti	73 
74		Anggota	74
75	Retna Hidayah Mt, Ph.D.	Ketua Peneliti	75 
76		Anggota	76
77	Atmini Dhoruri, M.S.	Ketua Peneliti	77
78		Anggota	78
79	Dr. Agus Maman Abadi S.Si., M.Si	Ketua Peneliti	79 
80		Anggota	80
81	Dr. Dhoriva Urwatul Wutsqa, M.S.	Ketua Peneliti	81 
82		Anggota	82
83	Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum.	Ketua Peneliti	83 
84		Anggota	84
85	Dr. Kokom Komariah, M.Pd.	Ketua Peneliti	85 
86		Anggota	86
87	Dr. Priyanto	Ketua Peneliti	87 
88		Anggota	88 
89	Dr. Siswantoyo	Ketua Peneliti	89 
90		Anggota	90
91	Dra. Jamilah, M.Pd.	Ketua Peneliti	91 
92		Anggota	92
93	Dra. Retno Arianingrum, M.Si.	Ketua Peneliti	93 
94		Anggota	94
95	Drs. Muhamad Rokhman, M.Pd.	Ketua Peneliti	95
96		Anggota	96



	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <b>DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN</b>				
	No. FRM/LPPM-PNL/308	Revisi : 00	Tgl. 1 September 2014	Hal dari 6	
	Certificate No. QSC 01299				

Hari / T : **SABTU / 7 Maret 2015**  
 Waktu : 09.00 WIB - selesai  
 Tempa : Ruang Sidang LPPM UNY

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
156		Anggota	156
157	Dr. Sukidjo, M.Pd.	Ketua Peneliti	157 
158		Anggota	158 
159	Dr. Sunarso, M.Si.	Ketua Peneliti	159 
160		Anggota	160 
161	Dr. Wagiran	Ketua Peneliti	161 
162		Anggota	162 
163	Dra. Ratnawati, M.Sc.	Ketua Peneliti	163 
164		Anggota	164 
165	Drs. Hy. Agus Murdiyastomo, M.Hum.	Ketua Peneliti	165 
166		Anggota	166 
167	Drs. Muhammad Munir, M.Pd.	Ketua Peneliti	167 
168		Anggota	168 
169	Drs. Nur Kholis, M.Pd.	Ketua Peneliti	169 
170		Anggota	170 
171	Drs. Yusman Wiyatmo, M.Si.	Ketua Peneliti	171 
172		Anggota	172 
173	Faidillah Kurniawan, S.Pd., M.Or.	Ketua Peneliti	173 
174		Anggota	174 
175	Martha Christianti, M.Pd.	Ketua Peneliti	175 
176		Anggota	176 
177	Muhamad Ali, St., M.T.	Ketua Peneliti	177 
178		Anggota	178 
179	Siti Sudartini, M.A.	Ketua Peneliti	179 
180		Anggota	180 
181	Sri Hartini, S.H., M.Hum.	Ketua Peneliti	181 
182		Anggota	182 

183 BAMBANA SETIYO HP KETUA


Ketua LPPM,  
 Prof. Dr. Anik Ghufon  
 NIP. 19621111 198803 1 001

183 Baka



## LAMPIRAN IV

### Beita Acara Seminar Hasil

	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
	BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN			
	No. FRM/LPPM-PNL/314	Revisi : 00	Tgl 1 September 2014	Hal 1 dari 2

1. Nama Peneliti	: Dr. NASIWAN, M.Si
2. Jurusan/Prodi	: .....
3. Fakultas	: .....
4. Skim Penelitian	: LPT
5. Judul Penelitian	: PENGEMBANGAN MODEL <sup>MMU</sup> SOSIAL PROFETIK BERBASIS INDIGENEUSASI DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNY: SUATU STUDI KOMPARASI DENGAN FISIPOL UBM FISIPOL UNHAS, dan FISIPOL USU
6. Pelaksanaan	: Tanggal 7 Nov 2015 Jam 08.00 Selesai
7. Tempat	: Ruang Sidang LPPM, Universitas Negeri Yogyakarta
8. Dipimpin oleh	: Ketua Dr. Ach. HERU NURCAHYA Sekretaris NUR BAHMAH M
9. Peserta yang hadir	: a. Konsultan : ..... orang b. Nara sumber : ..... orang c. BPP : ..... orang d. Peserta lain : ..... orang
Jumlah : ..... orang	

SARAN-SARAN

1. Apakah kurikulum ilmu sosial Profetik ada kesetaraan dg yang lain sehingga diperbandingkan?
2. Produk Akhir Buku, silabi, dll sudah di tepd kan?
3. Hasil dilampirkan.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/314

Revisi : 00

Tgl 1 September 2014

Hal 2 dari 2

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: hasil penelitian tersebut di atas:

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Ketua Sidang

Dr. drh. Heri Nurcahyo, M. Kes  
NIP: 19620414 19803 1003

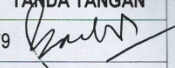



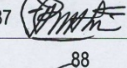
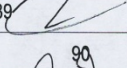
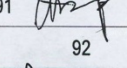


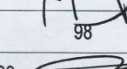
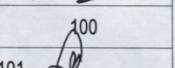



Mengetahui  
Reviewer Internal  
Penelitian




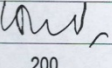
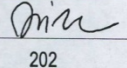



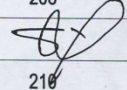
Prof. Dr. Suhartana, M. Kes  
NIP: 19610816 19803 1003

Sekretaris Sidang

Nur Rohmah, M  
NIP: 19731006 20112 2001





NO.	NAMA	FAK	SKIM	TANDA TANGAN
79	Bambang Syaeful Hadi, S.Pd.,M.Si.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	79 
80			Anggota	80
81	Anang Priyanto, SH.,M.Hum.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	81 
82			Anggota	82
83	Dr. Samsuri, S.Pd.,M.Ag.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	83 
84			Anggota	84
85	Dr. Sunarso, M.Si.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	85 
86			Anggota	86
87	Sri Hartini, SH.,M.Hum.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	87 
88			Anggota	88
89	Nasiwan, M.Si.	FIS	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	89 
90			Anggota	90
91	Drs. Muhamad Nur Rokhman, M.Pd.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	91 
92			Anggota	92
93	Drs. HY. Agus Murdiyastomo, M.Hum.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	93 
94			Anggota	94
95	Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.	FIS	Penelitian Hibah Bersaing	95 
96			Anggota	96
97	Dra. Rr. Terry Irenewaty, M.Hum.	FIS	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	97 
98			Anggota	98
99	Dr. Aman, M.Pd.	FIS	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	99 
100			Anggota	100
101	Prof. Dr. I Gusti Putu Suryadarma, MS.	FMIPA	Penelitian Hibah Bersaing	101 
102			Anggota	102
103	Dra. Ratnawati, M.Sc.	FMIPA	Penelitian Hibah Bersaing	103 
104			Anggota	104
105	Dr. Edi Istiyono, M.Si.	FMIPA	Penelitian Hibah Bersaing	105 
106			Anggota	106

NO.	NAMA	FAK	SKIM	TANDA TANGAN
191	Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	191 
192			Anggota	192
193	Drs. Putut Hargiyarto, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	193 
194			Anggota	194
195	Dr. Zainur Rofiq, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	195
196			Anggota	196
197	Dr. Moch Alip, MA.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	197 
198			Anggota	198
199	Dr. Drs. Budi Tri Siswanto, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	199 
200			Anggota	200
201	Drs. Noto Widodo, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	201 
202			Anggota	202
203	Dr. Amat Jaedun, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	203 
204			Anggota	204
205	Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	205 
206			Anggota	206
207	Retna Hidayah, S.T., M.T., Ph.D.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	207 
208			Anggota	208
209	Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D.	FT	Penelitian Unggulan UNY	209 
210			Anggota	210


  
Ketua LPPM,
   

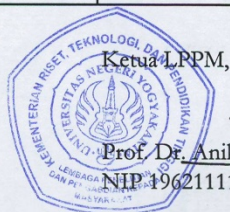
  
Prof. Dr. Anik Ghufro
   
NIP 19621111 198803 1 001



	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
	<b>DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN &amp; PPM</b>	
No. FRMLPPM-PNL/308   Revisi : 00   Tgl. 1 September 2014   Hal dari 4		Certificate No. QSC 01299

Hari / Tgl. : **SABTU / 7 November 2015**  
 Waktu : 08.00 WIB - selesai  
 Tempat : Gedung LPPM UNY Lt. 2

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd.	Ka. LPPM	1
2	Dr. Widarto, M.Pd.	Sekr. LPPM	2
3	Prof. Dr. Sri Atun, M.Si.	Reviewer	3
4	Dr. drh. Heru Nurcahyo, M.Kes.	Reviewer	4
5	Dr. Heru Kuswanto, M.Si.	Reviewer	5
6	Dr. Dadan Rosana, M.Si.	Reviewer	6
7	Prof. Dr. Suwardi, M.Hum	Reviewer	7
8	Dr. Maman Suryaman, M.Pd	Reviewer	8
9	Dr. Widarto, M.Pd.	Reviewer	9
10	Dr. Siti Hamidah, M.Pd	Reviewer	10
11	Prof. Dr. Suharjana, M.Kes	Reviewer	11
12	Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.	Reviewer	12
13	Dr. Suparno, M.Pd.	Reviewer	13
14	Dr. Marzuki, M.Ag	Reviewer	14
15	Dr. Edi Istiyono, M.Si.	Notulis	15
16	Dr. Tien Aminatun, M.Si.	Notulis	16
17	Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.	Notulis	17
18	Dr. Giri Wiyono, M.T.	Notulis	18
19	Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.	Notulis	19
20	Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd	Notulis	20



Ketua LPPM,  
 Prof. Dr. Anik Ghufon  
 NIP. 19621111 198803 1 001

## LAMPIRAN V

### Pengesahan Penggunaan Anggaran

#### Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian

Judul	: Model Pengembangan Ilmu Sosial Profetik Berbasis Indegeneousasi di Fakultas Ilmu Sosial UNY : Suatu Studi Komparasi dengan Fisipol UGM, Fisipol UNHAS, dan FISIPOL USU
Skema Hibah	: Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi
Peneliti / Pelaksana	
Nama Ketua	: NASIWAN M.Si
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN	: 0017046505
Nama Anggota (1)	: Drs. CHOLISIN M.Si.
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Dana Tahun Berjalan	: Rp 65.000.000,00
Dana Mulai Diterima Tanggal	: 2015-04-16

#### Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. Uang Sidang Peserta FGD 1	37.00	orang	150.000	5.550.000
2. Uang Sidang Peserta FGD 2	7.00	orang	250.000	1.750.000
3. Pembayaran TOT Dosen Pengampu Mata Kuliah	7.00	orang	500.000	3.500.000
4. Uang Sidang FGD 3	52.00	orang	200.000	10.400.000
Sub Total (Rp)				21.200.000,00
2. BELANJA BAHAN				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Kertas HVS 80Gram	10.00	Rim	36.000	360.000
2. Kertas HVS 70 Gram	10.00	Rim	30.000	300.000
3. DVD RW Blank	1.00	Pack	100.000	100.000
4. Gunting Besar	2.00	Buah	7.000	14.000
5. Cutter Kecil	1.00	Buah	3.500	3.500
6. Stapples Kecil	1.00	Buah	6.500	6.500
7. Bollpoint	3.00	Pack	20.000	60.000
8. Seminar Kit	89.00	Paket	7.700	685.300

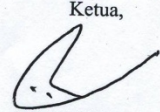


9. Fotocopy Bahan FGD Dosen Mahasiswa	1.00	Paket	457.500	457.500
10. Fotocopy Bahan FGD Dosen	1.00	Paket	346.700	346.700
11. FC Bahan FGD Gabungan	1.00	Paket	575.000	575.000
12. Sony ICD-PX333 Audio Recorder	1.00	buah	820.000	820.000
13. Dokumentasi	1.00	Paket	1.667.350	1.667.350
14. Printer HP Laser Jet CP 1025	1.00	Buah	2.475.000	2.475.000
15. Cartridge HP 85A	5.00	Buah	825.000	4.125.000
16. Penyusunan Laporan Kemajuan	1.00	Paket	250.000	250.000
17. Penyusunan Laporan Akhir	1.00	Paket	300.000	300.000
18. Konsumsi FGD 1	37.00	orang	13.000	481.000
19. Konsumsi FGD 2	7.00	orang	15.000	105.000
20. Konsumsi TOT	7.00	orang	15.000	105.000
21. Konsumsi FGD 3	52.00	orang	15.000	780.000
22. Materai	1.00	Paket	200.000	200.000
23. Cetak Buku Bahan Ajar	1.00	Paket	18.000.000	18.000.000
24. Analisis Data	1.00	Paket	1.350.000	1.350.000
Sub Total (Rp)				33.566.850,00
<b>3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA</b>				
Item Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. PPh 21 Termin I Gol IV	1.00	Kali	2.356.200	2.356.200
2. Operasional Seminar Proposal	1.00	Kali	500.000	500.000
3. Langsam	1.00	Paket	925.000	925.000
4. Dana Pengembangan LPPM	1.00	Kali	1.837.500	1.837.500
5. Operasional Seminar Hasil	1.00	Paket	500.000	500.000
6. Seminar Internasional	1.00	Paket	600.000	600.000
7. Destinasi Hasil Penelitian (Medan)	1.00	Paket	3.500.000	3.500.000
Sub Total (Rp)				10.218.700,00
<b>4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA</b>				
Item Perjalanan	Volume	Satuan	Biaya Satuan	Total (Rp)

			(Rp)	
				Sub Total (Rp) 0
Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp)				64.985.550,00

Mengetahui,  
Kepala LPPM UNY  
  
(Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd)  
NIP/NIK 196211111988031001



Yogyakarta, 10 - 11 - 2015  
Ketua,  
  
(NASIRWAN M.Si)  
NIP/NIK 196504172002121001



## LAMPIRAN VI

### Foto FGD



